

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM), DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
(TPT) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE
TAHUN 2018-2022
(Studi pada 34 Provinsi di Indonesia)**

SKRIPSI

FEBILA ENDRIYANI

NPM : 2051010077



Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM), DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
(TPT) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE
TAHUN 2018-2022
(Studi pada 34 Provinsi di Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Ekonomi (S.E) dalam Ilmu
Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Febila Endriyani

NPM. 2051010077

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Ujang Hanief Musthofa, S.Ag., M.S.I

Pembimbing II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dihadapi oleh banyak negara maju dan berkembang di seluruh dunia. Menurut Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan Indonesia tercatat sebesar 9,57% pada tahun 2022. Persentase tersebut menempatkan Indonesia pada posisi ke-6 termiskin di Asia Tenggara setelah Timor Leste, Myanmar, Laos, Filipina dan Kamboja. Dari 34 Provinsi di Indonesia terdapat 16 Provinsi yang memiliki angka kemiskinan diatas angka nasional tahun 2022. Kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam sangat tidak dianjurkan karena dapat menjadikan seseorang kufur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Populasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022 dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data panel *Random Effect Model* (REM) estimasi model dengan *Generalized Least Square* (GLS), serta menggunakan software Eviews 13. Populasi dalam penelitian ini adalah 34 Provinsi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara simultan Terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan secara parsial variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpegaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpegaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Dalam perspektif ekonomi Islam, kemiskinan dipandang sebagai suatu keadaan yang tidak dianjurkan karena dapat membuat seseorang menjadi kufur, sehingga Islam menganjurkan umatnya untuk senantiasa berusaha menjadi orang yang berkecukupan, tetap optimis dalam berusaha mencari rezeki dan meningkatkan kesabaran, serta beriman kepada Allah SWT.

Kata kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Kemiskinan.

ABSTRACT

Poverty is a complex problem faced by many developed and developing countries throughout the world. According to the Central Statistics Agency, Indonesia's poverty rate was recorded at 9.57% in 2022. This percentage places Indonesia in the 6th poorest position in Southeast Asia after Timor Leste, Myanmar, Laos, the Philippines and Cambodia. Of the 34 provinces in Indonesia, there are 16 provinces that have poverty rates above the national figure in 2022. Poverty from an Islamic economic perspective is highly discouraged because it can make someone kufr. This research aims to determine the influence of the Human Development Index and Open Unemployment Rate on Provincial Poverty Levels in Indonesia 2018-2022 from an Islamic Economic Perspective.

This research is a quantitative research using Random Effect Model (REM) panel data analysis, generalized least square (GLS) estimation model, and using Eviews 13 software. The population in this research is 34 provinces in Indonesia. The sampling technique in this research is the Purposive Sampling technique.

The results of this research show that the variables Population Number, Human Development Index and Open Unemployment Rate simultaneously influence the Poverty Level. Meanwhile, partially the variable Population Number has a negative and insignificant effect on the Poverty Level. The Human Development Index variable has a negative and significant effect on the level of poverty. And the Open Unemployment Rate variable has a positive and significant effect on the Poverty Rate. In an Islamic economic perspective, poverty is seen as a situation that is highly discouraged because it can make a person become kufr, so Islam recommends its followers to always try to become well-off people, remain optimistic in trying to find sustenance and increase patience, and have faith in Allah SWT.

Keywords : Human Development Index, Population, Open Unemployment Rate, and Poverty Rate.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febila Endriyani
NPM : 2051010077
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode Tahun 2018-2022 (Studi pada 34 Provinsi di Indonesia)”** adalah benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Mei 2024

Penulis,



Febila Endriyani

NPM. 2051010077



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Cekoq H. Endro Suratmaji, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks
Pembangunan Manusia, dan Tingkat
Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat
Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam
Periode Tahun 2018-2022 (Studi pada 34 Provinsi
di Indonesia)

Nama : Febila Endriyani
NPM : 2051010077
Jurusan /Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Ujang Hanief Musthofa, S.Ag., M.S.I
NIP. 196812201998031003

Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak
NIP. 197612262023211004

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy., D.B.A
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode Tahun 2018-2022 (Studi pada 34 Provinsi di Indonesia)”** disusun oleh **Febila Endriyani**, NPM : 2051010077, Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Jum'at, 28 Juni 2024.

Tim Penguji

Ketua : Muhammad Kurniawan, S.E., M.F.Sy

Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak

Penguji I : Siska Yuli Anita, M.M.

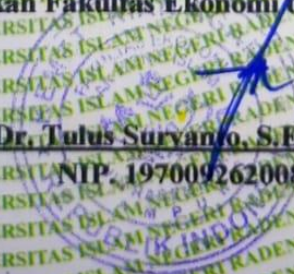
Penguji II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A

NIP. 197009262008011000



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(QS. Al-Insyirah (94) : 5-6)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada :

1. Ucapan pertama dan sangat utama saya haturkan kepada kedua orang tuaku Ayah Jumani Waluyo dan Ibu Sudarti yang tiada hentinya mendoakanku hingga sampai ke tahap ini. Anugerah yang tak terhingga Allah SWT berikan kepadaku kedua orang tua yang selalu mendukung, mendoakan, menyemangati dan selalu mencintaiku, sehingga inilah salah satu motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih orang tuaku akan kerja keras, keringat dan letihmu dalam mendidik dan membimbingku sehingga diriku mampu menyelesaikan program studi S1 ini.
2. Kakakku tercinta yang bernama Eni Wulandari dan Diyan Frastika Ningsih yang turut membantu dalam mendoakan serta selalu memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Keponakanku tercinta yang bernama Wafa Kholaqol Azzam, Ath Thariq Aththur Mustahab dan Maulana Akmal Sahal yang telah menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan pendidikan sarjana ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Febila Endriyani, dilahirkan di Desa Way Mengaku pada tanggal 16 Februari 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Jumani Waluyo dan Ibu Sudarti. Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Way Mengaku, Lampung Barat, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2014.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 03 Liwa, Lampung Barat, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2017.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 01 Liwa, Lampung Barat, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2020.
4. Penulis melanjutkan Pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode Tahun 2018-2022 (Studi pada 34 Provinsi di Indonesia)” dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat menyelesaikan Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Atas terselesaikannya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Erike Anggraeni, S.E.,M.E.Sy.,D.B.A Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Muhammad Kurniawan, M.E.Sy Selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Ujang Hanief Musthofa, S.Ag., M.S.I dan Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak, selaku pembimbing I dan II yang senantiasa sabar dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Bandar Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.

6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data dan referensi.
7. Orang tuaku, kakakku dan semua keluarga yang selalu berdoa dengan tulus dan memberiku motivasi keberhasilanku.
8. Sahabat-sahabat terbaikku, Chelsy, Aul, Yuyun, Novi, Natasya dan Resa yang telah saling mendukung, membantu dan kebersamai proses penulis sejak awal perkuliahan hingga tugas akhir.
9. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2020 khususnya kelas B.
10. Semua pihak yang mendukung dan tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada Orang tua, Bapak, dan Ibu Dosen dan seluruh pihak yang terlibat. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna untuk kita semua.

Bandar Lampung, 21 Mei
2024
Penulis

Febila Endriyani
NPM. 2051010077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi dan Batasan Masalah	18
E. Rumusan Masalah	18
F. Tujuan Penelitian.....	19
G. Manfaat Penelitian.....	19
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	20
I. Instrumen Penelitian	29
J. Sistematika Penulisan	29
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	31
A. Teori Yang Digunakan	31
a. Teori Ekonomi Pembangunan	31
b. Kemiskinan	35
c. Jumlah Penduduk.....	48
d. Indeks Pembangunan Manusia.....	55
e. Tingkat Pengangguran Terbuka	65
B. Pengajuan Hipotesis	77
a. Kerangka Berpikir.....	77
b. Pengajuan Hipotesis.....	78

BAB III METODE PENELITIAN.....	84
A. Ruang Lingkup Penelitian	84
B. Jenis dan Sifat Penelitian	84
C. Populasi dan Sampel.....	85
D. Jenis Data dan Sumber Data	88
E. Teknik Pengumpulan Data	89
F. Metode Analisis Data	89
a. Metode Analisis Regresi Data Panel	90
b. Model Estimasi Regresi Data Panel	91
c. Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	92
d. Uji Asumsi Klasik.....	94
e. Uji Hipotesis	96
f. Definisi Operasional Variabel.....	97
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	101
A. Deskripsi Data	101
B. Analisis Data	106
1. Analisis Regresi Data Panel	106
2. Pemilihan Estimasi Model Data Panel	107
3. Hasil Estimasi Pemilihan Model	110
4. Uji Asumsi Klasik.....	110
5. Hasil Pengujian Regresi Data Panel	112
6. Hasil Uji Hepotesis	119
C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	123
BAB V PENUTUP	144
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran.....	146
DAFTAR RUJUKAN.....	148
LAMPIRAN.....	160

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Total Populasi Penelitian	86
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian.....	87
Tabel 3. 3 Total Sampel Penelitian.....	88
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	100
Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Regresi <i>Common Effect Model</i>	105
Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	105
Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Regresi <i>Random effect Model</i>	106
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	107
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	107
Tabel 4. 7 Hasil Uji Langrange Multiplier	108
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	110
Tabel 4. 9 Hasil Estimasi Regresi Data Panel <i>Random effect Model</i>	111
Tabel 4. 10 <i>Individual Effect</i>	113
Tabel 4. 11 Analisis Regresi Uji T	119
Tabel 4. 12 Analisis Regresi Uji F	121
Tabel 4. 13 Analisis Regresi Determinasi R-Squared.....	122



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Provinsi dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan Terbesar di Indonesia tahun 2022	6
Gambar 1. 2 Tingkat Kemiskinan Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022	8
Gambar 1. 3 Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022	10
Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022	12
Gambar 1. 5 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022	14
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	77
Gambar 4. 1 Tingkat Kemiskinan 16 Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022	101
Gambar 4. 2 Jumlah Penduduk 16 Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022	104
Gambar 4. 3 Indeks Pembangunan Manusia 16 Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022	105
Gambar 4. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka 16 Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022	104
Gambar 4. 5 Histogram Normality Test	111

LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Tabulasi Data Penelitian
2. Lampiran 2: Model Estimasi Data Panel
3. Lampiran 3: Hasil Pemilihan Estimasi Model Data Panel
4. Lampiran 4: Hasil Uji Asumsi Klasik
5. Lampiran 5: Hasil Estimasi Regresi Data Panel *Random Effect Model*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal agar dapat lebih memahami skripsi ini dan mendapat gambaran yang jelas serta memudahkan untuk memahami, untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengembangkan skripsi ini, maka perlu adanya penegasan dan penguraian terhadap arti dan istilah-istilah yang ada di judul skripsi ini. Adapun Judul skripsi ini yaitu **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode Tahun 2018-2022 (Studi pada 34 Provinsi di Indonesia)”**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Populer Bahasa Indonesia “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.¹

2. Jumlah Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik, “Jumlah penduduk adalah sejumlah orang yang sah yang mendiami suatu negara serta menaati ketentuan ketentuan dari daerah atau negara tersebut”.²

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Badan Pusat Statistik, “Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks komposit yang mengukur

¹ Rohmat Kurnia, Deddy Subandi, and Kuswoto, *KAMUS POPULER BAHASA INDONESIA* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017), 293.

² Badan Pusat Statistik, “Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Provinsi, 2022 - Tabel Statistik,” accessed February 8, 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/V1ZSbFRUY3ITbFpEYTNsVWNGcDZjek53YkhsNFFUMDkjMw==/penduduk--laju-pertumbuhan-penduduk--distribusi-persentase-penduduk--kepadatan-penduduk--rasio-jenis-kelamin-penduduk--menurut-provinsi.html?year=2022>.

pembangunan manusia berdasarkan tiga indikator, yaitu umur harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita”.³

4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Menurut Badan Pusat Statistik, “TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja”.⁴

5. Tingkat Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik, “Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan”.⁵

6. Perspektif

Menurut Kamus Populer Bahasa Indonesia “Perspektif adalah sudut pandang. Atau dapat diartikan sebagai cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi panjang, lebar, dan tingginya”.⁶

7. Ekonomi Islam

Menurut Jaharudin dan Sutrisno, “Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip dan nilai-nilai Al-Qur’an dan Sunnah”.⁷

³ “Badan Pusat Statistik,” accessed January 10, 2024, <https://www.archive.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1>.

⁴ “Badan Pusat Statistik,” accessed January 10, 2024, <https://www.archive.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>.

⁵ “Badan Pusat Statistik,” accessed January 10, 2024, <https://www.archive.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>.

⁶ Rohmat Kurnia, Deddy Subandi, and Kuswoto, *KAMUS POPULER BAHASA INDONESIA* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017), 298.

⁷ Jaharuddin and Bambang Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2019), 5.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode Tahun 2018-2022 (Studi pada 34 provinsi di Indonesia)” yaitu sebagai berikut :

a. Alasan Objektif

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensional, karena tidak hanya berkaitan dengan dimensi ekonomi atau kekurangan finansial, tetapi juga melibatkan faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan dan kehidupan seseorang. Tingkat kemiskinan menjadi isu global yang mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia yang seringkali terkait dengan ketidaksetaraan sosial. Selain itu, kemiskinan juga sering dikaitkan dengan aspek tingkat pendidikan dan kesehatan serta standar hidup layak yang tergabung dalam indeks pembangunan manusia yang meningkat dan jumlah penduduk yang meningkat serta tingkat pengangguran di suatu daerah. Tingkat kemiskinan di Indonesia mendapatkan peringkat ke-6 di Asia Tenggara. Hal tersebut butuh perhatian khusus pemerintah agar tidak menambah masalah-masalah yang lain. Sehingga dari pemaparan tersebut, pentingnya penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode Tahun 2018-2022 (Studi Pada 34 Provinsi Di Indonesia).

b. Alasan Subjektif

Judul yang penulis ajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis tempuh saat ini yaitu program studi Ekonomi Syariah pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan ekonomi pembangunan. Selain itu, penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan. Hal ini didukung adanya ketersediaan bahan literatur di perpustakaan yang cukup memadai ataupun sumber lainnya seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan yang terdapat pada Badan Pusat Statistik.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah proses perubahan menuju tujuan yang lebih baik dan berkesinambungan yaitu tercapainya masyarakat Indonesia yang adil, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kehidupan bermartabat adalah hak asasi manusia yang diakui secara universal. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, memperjelas hal ini dengan menetapkan bahwa tugas pokok pemerintah Republik Indonesia adalah “memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Artinya, kehidupan yang bebas kemiskinan dan kehidupan yang layak merupakan hak asasi setiap warga negara, dan merupakan kewajiban pemerintah untuk menjamin terwujudnya hak tersebut.⁸

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik merupakan ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar

⁸ I Wayan Wenagama and Anak Agung Eriek Estrada, “PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN | E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana,” 2020, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/50793>.

yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan.⁹ Kemiskinan juga merupakan masalah kompleks yang dihadapi oleh banyak negara maju dan berkembang di seluruh dunia. Terutama negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan menciptakan masalah yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait seperti tingkat pendapatan, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografi, gender dan lingkungan. Kemiskinan tidak lagi dilihat hanya pada ketidakmampuan finansial, tetapi juga pada kenyataan bahwa seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, papan dan pangan.¹⁰

Berdasarkan data *World Population Review*, Indonesia masuk dalam urutan ke-73 negara termiskin di dunia.¹¹ Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara yang masih berkembang, dimana kemiskinan masih menjadi masalah utama¹². Menurut Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan Indonesia tercatat sebesar 9,57% pada tahun 2022. Persentase tersebut menempatkan Indonesia pada posisi ke-6 termiskin di Asia Tenggara setelah Timor Leste, Myanmar, Laos, Filipina dan Kamboja.¹³ Indonesia merupakan negara kepulauan dimana terdapat 34 Provinsi yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Berdasarkan data Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia, tingkat kemiskinan per Maret 2022 kembali menurun menjadi 9,54% dari semula 9,71% di

⁹ “Badan Pusat Statistik,” accessed January 18, 2024, <https://www.archive.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>.

¹⁰ Yunie Rahayu, “ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PDRB PER KAPITA, DAN JUMLAH PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI JAMBI,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 2, no. 1 (March 23, 2018): 165–74, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.40>.

¹¹ “Poverty Rate by Country 2024,” accessed February 8, 2024, <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/poverty-rate-by-country>.

¹² Laga Priseptian and Wiwin Priana Primandhana, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan,” *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 24, no. 1 (January 31, 2022): 45–53, <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10362>.

¹³ “Badan Pusat Statistik,” accessed January 10, 2024, <https://www.archive.bps.go.id/>.

bulan September 2021 sebesar 10,42%. Namun September 2022 tercatat sebesar 9,57% atau sebanyak 26,36 juta orang berada di bawah garis kemiskinan. Tingkat kemiskinan ini meningkat dari Maret 2022 (9,54%). Masalah kemiskinan pun semakin kompleks, dimana ambang batas garis kemiskinan Indonesia tetap meningkat dengan meningkatnya berbagai risiko perekonomian. Ambang batas garis kemiskinan pada September 2022 meningkat sebesar 5,95% menjadi Rp 535.547 dari sebelumnya Rp 505.468 pada Maret 2022.¹⁴

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan di Indonesia tersebar di 34 Provinsi di Indonesia.¹⁵ Salah satunya yang selalu berada pada posisi tertinggi adalah Provinsi Papua. Menurut databoks, pengeluaran penduduk miskin Papua paling jauh di bawah garis kemiskinan. Berikut adalah data indeks kedalaman kemiskinan 10 Provinsi di Indonesia :

Gambar 1. 1 Provinsi dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan Terbesar di Indonesia tahun 2022



Sumber:
Badan Pusat Statistik (BPS)


Informasi Lain:

Sumber : Databoks 2024

¹⁴ “Badan Kebijakan Fiskal - Tingkat Kemiskinan Berhasil Ditahan, Rasio Gini Menurun,” accessed January 14, 2024, <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/459>.

¹⁵ “Badan Pusat Statistik,” accessed January 10, 2024, <https://www.archive.bps.go.id/>.

Masalah kemiskinan tidak hanya soal jumlah atau persentase penduduk miskin. Problem ini juga perlu ditelaah dari sudut pandang lain, seperti Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index/P1*). Berdasarkan data di atas, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan indeks P1 nasional mencapai 1,56 pada September 2022. Angka tersebut turun 0,03 poin dibanding posisi Maret 2022, serta turun 0,11 poin dari September 2021. Turunnya P1 mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan, dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin menyempit. Papua menjadi provinsi dengan indeks kedalaman kemiskinan terbesar, yakni mencapai 7,28 pada September 2022. Artinya, kesenjangan rata-rata pengeluaran penduduk miskin Papua berada paling jauh di bawah garis kemiskinan dibanding provinsi-provinsi lainnya.¹⁶

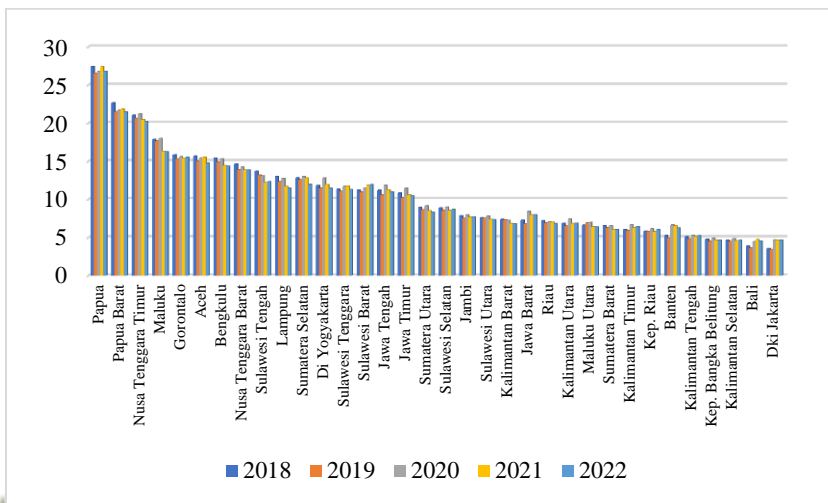


Provinsi Papua memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia diindikasikan karena berbagai faktor yang saling berkaitan. Keterbatasan infrastruktur dan kondisi geografis yang sulit menghambat akses terhadap pelayanan dasar dan kesempatan ekonomi. Rendahnya kualitas pendidikan dan kesehatan juga berkontribusi signifikan, membatasi keterampilan dan produktivitas masyarakat. Perekonomian yang sangat bergantung pada sumber daya alam tidak memberikan manfaat merata bagi penduduk lokal. Konflik sosial dan politik menambah ketidakstabilan, menghambat pembangunan dan investasi. Kurangnya pemberdayaan ekonomi lokal serta migrasi dan urbanisasi yang tidak terkelola dengan baik juga memperburuk kondisi kemiskinan di Papua. Upaya komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Sebagian besar tingkat kemiskinan masih tinggi di daerah-daerah tertentu. Hal ini yakni karena permasalahan kemiskinan dimasing-masing daerah bervariasi, sehingga solusi untuk memecahkan persoalan kemiskinan di setiap daerah juga akan berbeda-beda, untuk itu perlu dicari masalah yang menyebabkan kemiskinan di setiap daerah. Berikut adalah data persentase Tingkat Kemiskinan 34 Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022 :

¹⁶ “Pengeluaran Penduduk Miskin Papua Paling Jauh Di Bawah Garis Kemiskinan,” accessed July 17, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/17/pengeluaran-penduduk-miskin-papua-paling-jauh-di-bawah-garis-kemiskinan>.

Gambar 1. 2 Tingkat Kemiskinan Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2024

Dapat dilihat pada gambar 1.2 bahwa persentase kemiskinan pada 34 Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022 tidak selalu menurun tetapi cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2020-2021 kemiskinan kembali terjadi peningkatan, kenaikan tingkat kemiskinan pada tahun 2020 yakni karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan ekonomi nasional secara signifikan. Dari 34 Provinsi terdapat 16 Provinsi yang memiliki angka kemiskinan di atas angka nasional tahun 2022 yaitu di atas 9,57%. Provinsi Papua selalu menjadi Provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi setiap tahunnya, lalu diikuti oleh Provinsi Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Gorontalo dan angka kemiskinan terendah berada di Provinsi DKI Jakarta. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2018 tingkat kemiskinan Provinsi Papua sedikit menurun dari 27,43% menjadi 26,80% di tahun 2022 atau menurun sebesar 0,63%. Provinsi lainnya seperti Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur juga perlu menjadi sorotan. Provinsi Papua Barat tingkat kemiskinan mencapai 26,80% dan di Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai 20,23%. Meskipun keduanya mengalami penurunan dari tahun

sebelumnya namun persentase tingkat kemiskinan ini masih sangat tinggi. Karena masih berisiko untuk meningkat lagi dengan perbedaan jumlah yang kecil antar tahun untuk itu perlu dicari faktor-faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kemiskinan untuk menurunkan angka kemiskinan.

Menurut Badan Pusat Statistik, garis kemiskinan merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Garis kemiskinan di Indonesia pada September 2022 tercatat sebesar Rp535.547,00/kapita/bulan dengan komposisi garis kemiskinan makanan sebesar Rp397.125,00 (74,15 persen) dan garis kemiskinan bukan makanan sebesar Rp138.422,00 (25,85 persen). Pada September 2022, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,34 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya garis kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.324.274,00/rumah tangga miskin/bulan.¹⁷

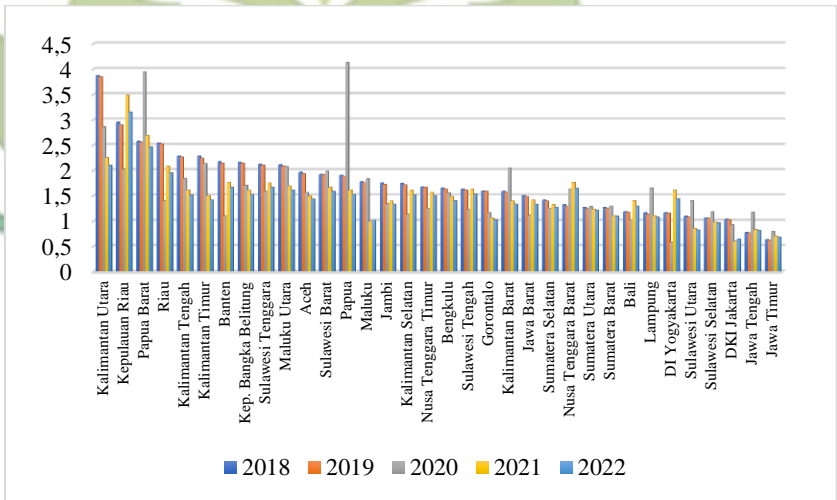
Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan yaitu pertumbuhan penduduk yang tinggi. Jumlah penduduk merupakan permasalahan mendasar dalam pembangunan perekonomian suatu wilayah, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan kegagalan mencapai kesejahteraan umum dan menurunkan angka kemiskinan. Apabila pertumbuhan penduduk semakin meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan sumberdaya pangan dan kualitas penduduk maka akan meningkatkan kemiskinan.¹⁸

¹⁷ Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Miskin September 2022 naik menjadi 9,57 persen," accessed February 8, 2024, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>.

¹⁸ Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad, and Abubakar Hamzah, "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENGANGGURAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH," *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM* 4, no. 2 (July 1, 2019): 265–83, <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>.

Menurut laporan *world bank* dalam jumlah penduduk Indonesia mencapai 276,36 juta penduduk. Jumlah ini menjadikan Indonesia berada diperingkat keempat setelah Amerika Serikat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Pertambahan jumlah penduduk menimbulkan kekhawatiran bagi perekonomian Indonesia, sehingga mengancam perlambatan pertumbuhan dan pembangunan. Tingkat pertumbuhan penduduk yang rendah akan menghasilkan PDB per kapita yang tinggi, yang akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, tabungan yang lebih tinggi, investasi yang lebih tinggi, dan berarti penurunan tingkat kemiskinan.¹⁹ Berikut data Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022 :

Gambar 1. 3 Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2024

Dapat dilihat dari Gambar 1.3 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk Provinsi di Indonesia sangat beragam. Persentase laju pertumbuhan penduduk Provinsi di Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Namun, pada tahun 2020

¹⁹ “World Bank Open Data,” World Bank Open Data, accessed February 8, 2024, <https://data.worldbank.org>.

pertumbuhan penduduk di beberapa provinsi mengalami peningkatan. Salah satunya pada Provinsi Papua meningkat mencapai 4,13%. Hal ini bisa saja terjadi karena pendistribusian tidak merata yang dirasakan oleh penduduk kota dan pedesaan di Indonesia, artinya upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya harus lebih optimal lagi yakni karena jumlah penduduk yang besar akan menuntut pelayanan sosial dan ekonomi yang besar juga.

Teori Malthus berpendapat bahwa “populasi penduduk cenderung meningkat daripada persediaan pangan”.²⁰ Yang dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk menjadi deret ukur dan persediaan ukur, akibatnya ketersediaan sumberdaya bumi tidak seimbang dengan kebutuhan manusia yang terus bertambah pesat. Hal inilah yang dapat menyebabkan kemiskinan. Dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat maka akan menyebabkan masalah-masalah sosial maupun ekonomi.

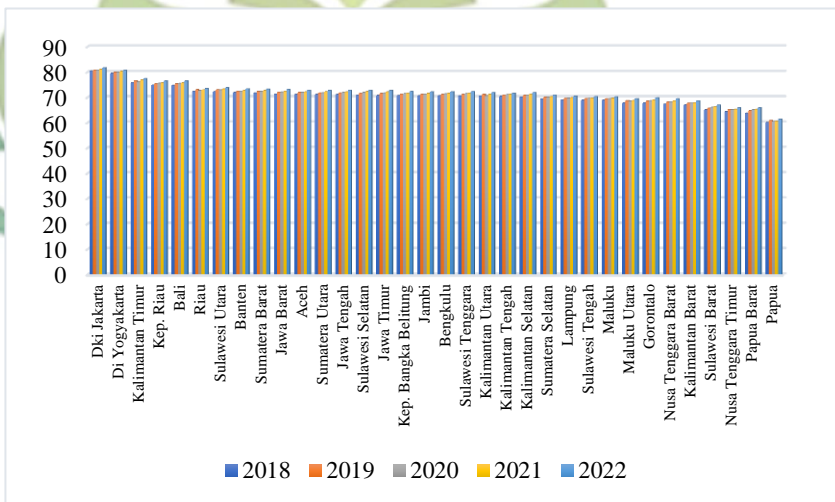
Permasalahan kemiskinan juga bisa ditimbulkan karena kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia tercermin dalam Indeks Kualitas Hidup/Indeks Pembangunan Manusia. Kualitas hidup manusia yang baik akan menjadi faktor pendukung rendahnya jumlah penduduk miskin. Karena dapat dikatakan bahwa rendahnya indeks pembangunan manusia akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja masyarakat dimana produktivitas yang rendah akan berpengaruh terhadap rendahnya perolehan pendapatan sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk miskin. Tetapi, jika suatu daerah mempunyai nilai IPM yang tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakatnya juga harus tinggi, atau nilai IPM yang tinggi akan mengurangi jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan.²¹

²⁰ Zul Fadli et al., *Ekonomi Kependudukan* (Global Eksekutif Teknologi, 2023), 32–33.

²¹ Reki Ardian, Yulmardi Yulmardi, and Adi Bhakti, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi,” *Jurnal Ekonomi Aktual* 1, no. 1 (August 3, 2021): 23–34, <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>.

Dinata, “menyatakan bahwa setiap meningkatnya indeks pembangunan manusia akan berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan”. Oleh karena itu, sasaran pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada pendapatan ekonomi yang setinggi-tingginya, tetapi juga mengarah pada kualitas dari pembangunan manusia. Pembangunan manusia dapat menjadi tujuan pembangunan, mengingat pentingnya peran manusia dalam proses pembangunan ekonomi, maka peningkatan sumber daya manusia perlu menjadi perhatian pemerintah. Dengan pembangunan ekonomi yang baik maka tingkat kemiskinan dapat menurun.²² Berikut data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022 :

Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2024

Dari gambar 1.4 menjelaskan bahwa persentase Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022. Tetapi, pada tahun 2020 IPM di

²² Shidiq Ramdan Dinata, Mahendra Romus, and Yanti Yanti, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2003-2018,” *Jurnal Al-Iqtishad* 16, no. 2 (December 31, 2020): 116–37, <https://doi.org/10.24014/jiq.v16i2.10120>.

beberapa Provinsi di Indonesia mengalami penurunan. Indonesia memiliki 5 Pulau besar, yaitu Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi dan Pulau Papua. Namun terdapat perbedaan yang sangat jauh khususnya di Pulau Jawa yaitu provinsi DKI Jakarta dan Pulau Papua yaitu Provinsi Papua. Berdasarkan data di atas, jika kita melihat kembali tahun 2018-2022, persentase rata-rata di Pulau Papua khususnya Provinsi Papua adalah antara 60-61%. Sedangkan, rata-rata persentase IPM di Pulau Jawa khususnya DKI Jakarta adalah di atas 80% dan menjadi yang tertinggi di Indonesia. Hal ini menunjukkan disparitas yang cukup besar dan nyata antar provinsi yang tersebar di Indonesia yang dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan dan taraf pendapatan.

Pada gambar di atas, diketahui bahwa pembangunan manusia di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Seharusnya, ketika pembangunan kualitas sumber daya manusia di Indonesia meningkat, maka produktivitas masyarakat di Indonesia seharusnya juga meningkat. Namun, adanya perbedaan data indeks pembangunan manusia dengan data tingkat kemiskinan di Indonesia, dimana kemiskinan di Indonesia mengalami fluktuasi yang terkadang menurun lalu meningkat dan menurun kembali.

Indikator lain yang juga dapat menyebabkan meningkatnya kemiskinan di Indonesia adalah tingkat pengangguran. Pengangguran terbuka adalah persentase penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan.²³ Jumlah penduduk Indonesia terus berkembang pesat dapat menyebabkan konsumsi sumber daya dan kurangnya tabungan maka bisa menyebabkan terjadi kemiskinan, keterbelakangan dan kelaparan.²⁴ Pengangguran terjadi karena bertambahnya angkatan kerja, tetapi

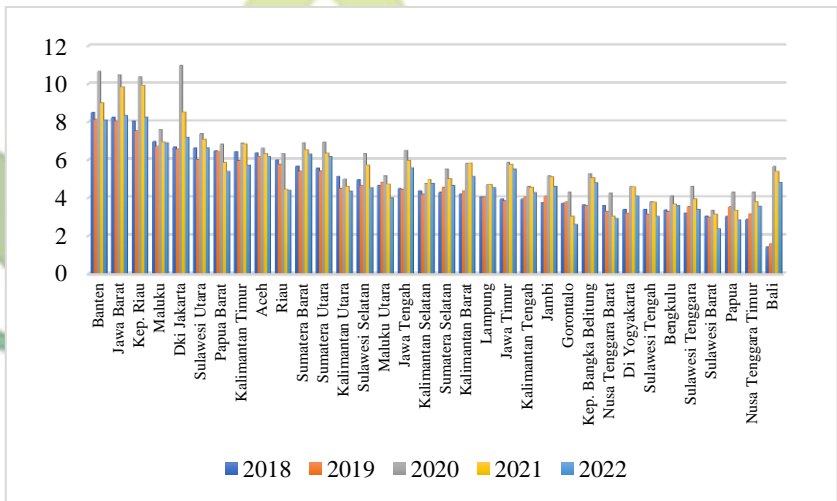
²³ Mochamad Rofik, Novi Puji Lestari, and Rizkia Septianda, "Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Di Kalimantan Barat," *Jurnal Inovasi Ekonomi* 3, no. 02 (December 3, 2018), <https://doi.org/10.22219/jiko.v3i02.7167>.

²⁴ Noor Zuhdiyaty and David Kaluge, "ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI INDONESIA SELAMA LIMA TAHUN TERAKHIR," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 11, no. 2 (2017): 27-31, <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.42>.

lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja.²⁵

Pengangguran masih menjadi pekerjaan yang mendasar bagi pemerintah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangi permasalahan pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan, mengadakan pelatihan dan lain sebagainya. Akan tetapi berbagai macam faktor masih saja menjadi momok pengangguran yang sulit untuk dituntaskan. Berikut data tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022 :

Gambar 1. 5 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2024

Berdasarkan gambar 1.5 di atas terlihat bahwa persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia secara umum mengalami penurunan. Namun kemiskinan provinsi di Indonesia masih berfluktuasi dari tahun ke tahun tidak ada sinergi diantara keduanya. Banyak Provinsi yang mengalami peningkatan angka pengangguran pada tahun 2018-2022. Tingkat pengangguran

²⁵ Nastiti Novia Ayuningtyas, Arfiah Busairi, and Andriawan Kustiawan, "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Samarinda," *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)* 3, no. 4 (November 3, 2018), <https://doi.org/10.29264/jiem.v3i4.3790>.

terbuka tahun 2020 mencapai 7,07 persen, meningkat 1,84 persen poin dibandingkan tahun 2019. Hal ini terjadi karena dampak dari wabah COVID-19. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, terdapat 21,32 juta orang (penduduk usia kerja) yang terdampak COVID-19.²⁶

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang pesat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran dan ini menjadi semakin serius. Tingkat pengangguran yang tinggi mencerminkan kurangnya keberhasilan pembangunan suatu negara. Pengangguran memiliki hubungan yang cukup erat dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan, semakin tinggi angka pengangguran maka akan menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan di masyarakat. Oleh sebab itu masalah pengangguran harus segera diselesaikan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan.²⁷

Di dalam Islam, kemiskinan dipandang sebagai masalah yang membahayakan jiwa dan iman seseorang karena sangat dekat dengan kekufuran. Dengan hidup miskin, seseorang tidak dapat melaksanakan kewajiban agama secara maksimal, tidak dapat mengecap pendidikan yang baik, dan akses kehidupan dan kesehatan yang layak. Oleh karena itu, Islam melarang umatnya meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik secara agama, ilmu, maupun ekonomi (kesejahteraan), sebagaimana Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka,

²⁶ “Badan Pusat Statistik.” accessed January 10, 2024, <https://www.archive.bps.go.id/>.

²⁷ Rofik, Lestari, and Septianda, “Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Di Kalimantan Barat.”

dan hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar” (Q.S. An-Nisa’: 9).²⁸

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir bahwa Nabi SAW. bersabda, “Sesungguhnya bila kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik daripada membiarkan mereka dalam keadaan miskin dan meminta-minta kepada orang lain.”²⁹ Hal ini menunjukkan bahwa Allah memberi perintah kepada orang-orang yang memiliki keturunan untuk takut kepada Allah dan tetap bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka terhadap anak-anaknya, terutama ketika mereka meninggalkan keturunan yang lemah. Ayat ini mengingatkan untuk memiliki rasa takwa dan mengucapkan kata-kata yang benar dalam menjalankan kewajiban sebagai orang tua. Perintah ini menegaskan pentingnya merawat dan mendidik anak-anak dengan penuh tanggung jawab dan ketakwaan kepada Allah. Dalam konteks kemiskinan, masyarakat dan individu diminta untuk memiliki rasa takwa kepada Allah dalam menjalankan peran sebagai penjaga dan pembimbing generasi muda, terutama ketika kondisi sosioekonomi dapat menjadi faktor risiko. Hal ini dapat mencakup memberikan pendidikan, perlindungan, dan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang mungkin terkena dampak kemiskinan.

Pada penelitian sebelumnya, bahasan tentang tingkat kemiskinan telah banyak dilakukan, namun terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian terdahulu. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Vania Grace Sianturi, dkk pada tahun 2019 menyatakan bahwa, tingkat pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dan tingkat

²⁸ M. Quraish Shihab, *Al-Quran dan Maknanya* (Lentera Hati, 2020), 78.

²⁹ Ibnu Katsir, *Ringkasan TAFSIR IBNU KATSIR Dari Jus 1 Sampai Jus 30* (Jabal, n.d.).

pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.³⁰ Sedangkan hasil penelitian Aulia Nur Azizah dan Binti Nur Aisyah pada tahun 2022, menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara jumlah penduduk terhadap kemiskinan. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara indeks pembangunan manusia dengan kemiskinan. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara produk domestik regional bruto dengan kemiskinan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran dengan kemiskinan.³¹

Selain itu alasan selanjutnya ada pada temuan berikut dimana pada umumnya, IPM yang tinggi pada suatu daerah akan menurunkan tingkat kemiskinan terhadap suatu daerah tersebut. Namun, ada temuan penelitian yang membuktikan bahwa IPM yang tinggi tidak selalu berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan. Temuan tersebut ada pada penelitian Ema Dian Ristika, dkk pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.³² Temuan tersebut sangat bertentangan dengan temuan-temuan sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut dan terjadinya inkonsistensi hasil penelitian yang sudah ada, dimana ada yang menghasilkan signifikan dan tidak signifikan. Oleh karenanya, temuan-temuan tersebut merupakan *research gap* pada penelitian ini dan pembaruan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian,

³⁰ Vania Grace Sianturi, M. Syafii, and Ahmad Albar Tanjung, "Analisis Determinasi Kemiskinan Di Indonesia Studi Kasus (2016-2019)," *Jurnal Samudra Ekonomika* 5, no. 2 (September 30, 2021): 125–33, <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4270>.

³¹ Aulia Nur Azizah and Binti Nur Asiyah, "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 12 (November 15, 2022): 2697–2718, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.420>.

³² Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur," *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 2 (November 15, 2021): 129–36, <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>.

metode penelitian dan jangka waktu atau periode yang digunakan.

Sebagai permasalahan bagi semua negara berkembang, tingkat kemiskinan menjadi perhatian utama dalam tujuan pembangunan di negara berkembang. Sementara itu, walaupun angka pengangguran menurun dan tingkat kualitas manusia berdasarkan indeks pembangunan manusia terus meningkat, namun Indonesia masih menduduki peringkat keenam dalam penduduk miskin di Asia Tenggara dan rata-rata tingkat kemiskinan pada provinsi di Indonesia terus berfluktuatif. Oleh sebab itu, penting untuk dilakukan penelitian terkait pengaruh beberapa indikator pada tingkat kemiskinan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode Tahun 2018-2022 (Studi pada 34 provinsi di Indonesia)”**.

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan di bahas dan agar penelitian di laksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu terbatas pada Tingkat Kemiskinan di 16 Provinsi dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Periode tahun yang di gunakan yaitu tahun 2018-2022. Alasan hanya memilih 16 Provinsi di Indonesia karena Provinsi tersebut masuk ke dalam Provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di atas angka nasional (9,57%). Data yang digunakan tersebut bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia periode tahun 2018-2022 ?
2. Apakah Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia periode tahun 2018-2022 ?
3. Bagaimana Kemiskinan dalam Persepektif Ekonomi Islam ?

F. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki apa yang menjadi tujuan dari sebuah penelitian, oleh karena itu penulis memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia periode tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui apakah Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia periode tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana Kemiskinan dalam Persepektif Ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan memperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1.) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan ekonomi Islam, mengembangkan wawasan, serta dapat memberikan gambaran tentang pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, dan tingkat

pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan provinsi di Indonesia tahun 2018-2022.

- 2.) Menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan atau masukan terhadap objek sejenis atau untuk mengembangkan aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1.) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah kepustakaan.

2.) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk melatih kemampuan berpikir ilmiah dan menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang bagaimana pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam.

3.) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk meneliti lebih lanjut permasalahan yang berkaitan dengan kemiskinan atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu adalah kajian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya sesuai dengan variabel judul yang penulis teliti. Berikut ringkasan beberapa penelitian terdahulu :

1. Penelitian yang di lakukan oleh Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, dan Mohammad Wahed pada tahun 2021 dengan judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur”**. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provnisi Jawa Timur, variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap

tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur, variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur. Secara simultan, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur.³³ Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, dan Mohammad Wahed adalah penelitiannya menggunakan metode regresi linier berganda dengan model *Ordinary Least Square (OLS)* dengan alat analisis SPSS 13, menggunakan data tahunan selama kurun waktu 10 tahun yakni 2009-2019, dan Provinsi Jawa Timur menjadi objek penelitian. Serta tidak menggunakan perspektif menurut ekonomi islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vania Grace Sianturi, M. Syafii, Ahmad Albar Tanjung pada tahun 2019 dengan judul **“Analisis Determinasi Kemiskinan di Indonesia Studi Kasus (2016-2019)”**. Hasil penelitian berdasarkan metode analisis regresi data panel menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan distribusi pendapatan dan tingkat pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Secara parsial, tingkat pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh

³³ Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur,” *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 2 (November 15, 2021): 129–36, <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>.

positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.³⁴ Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Vania Grace Sianturi, M. Syafii, Ahmad Albar Tanjung adalah penelitiannya memiliki lima variabel bebas dan terdapat dua variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, ketimpangan distribusi pendapatan yang tidak digunakan pada penelitian saat ini. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu jumlah penduduk, IPM dan tingkat pengangguran terbuka, periode penelitian sebelumnya tahun 2016-2019 sedangkan pada penelitian saat ini tahun 2018-2022. Serta tidak menggunakan perspektif menurut ekonomi islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nur Azizah dan Binti Nur Aisyah pada tahun 2022 dengan judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur”**. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara jumlah penduduk terhadap kemiskinan. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara indeks pembangunan manusia (IPM) dengan kemiskinan. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara produk domestik regional bruto dengan kemiskinan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran dengan kemiskinan.³⁵ Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Aulia Nur Azizah dan Binti Nur Aisyah adalah penelitiannya menggunakan empat variabel bebas dan terdapat satu variabel PDRB yang tidak digunakan pada penelitian saat ini, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu jumlah penduduk, IPM dan tingkat pengangguran terbuka. Selanjutnya, periode dan objek penelitian sebelumnya tahun 2017-2021 di Provinsi Jawa Timur, sedangkan pada penelitian saat ini

³⁴ Sianturi, Syafii, and Tanjung, “Analisis Determinasi Kemiskinan Di Indonesia Studi Kasus (2016-2019).”

³⁵ Azizah and Asiyah, “PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR.”

tahun 2018-2022 pada 34 Provinsi di Indonesia. Serta tidak menggunakan perspektif menurut ekonomi islam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Andykha, Herniwati Retno handayani, dan Nenik dan Nenik Woyanti pada tahun 2018 yang berjudul **“Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Berdasar hasil penelitian maka pemerintah disarankan untuk melakukan koordinasi dengan dinas terkait dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan dan pengoptimalan pelayanan kesehatan.³⁶ Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Ridho Andykha, Herniwati Retno handayani, dan Nenik dan Nenik Woyanti adalah penelitiannya hanya menggunakan tiga variabel bebas dan terdapat satu variabel PDRB yang tidak digunakan pada penelitian saat ini. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu jumlah penduduk, IPM dan tingkat pengangguran terbuka. Periode penelitian sebelumnya tahun 2011-2015. Sedangkan pada penelitian saat ini tahun 2018-2022. Objek penelitian sebelumnya 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan pada penelitian saat ini 34 Provinsi di Indonesia. Serta tidak menggunakan perspektif menurut ekonomi islam.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah, Lapeti Sari dan Indri Yovita pada tahun 2022 yang berjudul **“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap**

³⁶ Ridho Andhykha, Herniwati Retno Handayani, and Nenik Woyanti, “Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah,” *Media Ekonomi dan Manajemen* 33, no. 2 (July 16, 2018), <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>.

Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2002-2021". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk bebas dengan probabilitas ($0,0430 < 0,05$) berarti berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Sedangkan variabel HDI dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel jumlah penduduk, IPM dan TPT mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau dengan prob (F-statistik) sebesar $0,000158 < 0,05$ dan R^2 sebesar $65,15\%$.³⁷ Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Nurjannah, Lapeti Sari dan Indri Yovita adalah penelitiannya menggunakan metode analisis data regresi linier berganda dengan alat analisis *Eviews 9*. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode analisis data regresi data panel dengan alat analisis *eviews 10*. Periode penelitian sebelumnya tahun 2002-2021. Sedangkan pada penelitian saat ini tahun 2018-2022. Objek penelitian sebelumnya Provinsi Riau. Sedangkan pada penelitian saat ini 34 Provinsi di Indonesia. Serta tidak menggunakan perspektif menurut ekonomi islam.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Willy Hutabarat, Sofyan Syahnur dan Taufiq C Dawood pada tahun 2023 yang berjudul ***“How Population, Economic, Inequality and Unemployment Contribute Affect Indonesian Poverty”***. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap keparahan kemiskinan. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap kesenjangan kemiskinan dan keparahan kemiskinan. Selain itu, variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat

³⁷ Lapeti Sari, Nurjannah, and Indri Yovita, “ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2002-2021,” *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 1 (July 27, 2022): 567–74, <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.721>.

kemiskinan, kesenjangan kemiskinan, dan tingkat keparahan kemiskinan.³⁸ Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Willy Hutabarat, Sofyan Syahnur dan Taufiq C Dawood adalah penelitiannya hanya menggunakan empat variabel bebas dan terdapat dua variabel yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu jumlah penduduk, IPM dan tingkat pengangguran terbuka. Periode penelitian sebelumnya tahun 2006-2021. Sedangkan pada penelitian saat ini tahun 2018-2022. Objek penelitian sebelumnya 33 Provinsi di Indonesia. Sedangkan pada penelitian saat ini 34 Provinsi di Indonesia. Serta tidak menggunakan perspektif menurut ekonomi islam.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Hyashinta Tampubolon dan Iskandar Muda pada tahun 2023 yang berjudul *“The effect of total population, median income, and unemployment rate on poverty risk in Europe”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk merupakan variabel independen yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Risiko Kemiskinan sebagai variabel dependen. Median Income (X2) tidak berpengaruh besar terhadap Risiko Kemiskinan di Eropa Tahun 2014-2018. Tingkat Pengangguran merupakan variabel independen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Risiko Kemiskinan sebagai variabel dependen.³⁹ Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Hyashinta Tampubolon dan Iskandar Muda adalah penelitiannya hanya menggunakan tiga variabel bebas dan terdapat satu variabel median pendapatan yang tidak digunakan pada penelitian

³⁸ Willy Hutabarat, Sofyan Syahnur, and Taufiq Dawood, “How Population, Economic, Inequality and Unemployment Contribute Affect Indonesian’s Poverty,” *International Journal of Advances in Social Sciences and Humanities* 2 (February 28, 2023): 8–14, <https://doi.org/10.56225/ijassh.v2i1.92>.

³⁹ Hyashinta Tampubolon, Iskandar Muda, and Ayush Kumar, “The Effect of Total Population, Median Income, and Unemployment Rate on Poverty Risk in Europe,” *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, December 17, 2023, 430–34.

saat ini. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu jumlah penduduk, IPM dan tingkat pengangguran terbuka. Menggunakan uji empiris berupa prediksi dengan *SmartPLS* versi 3.0. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode analisis data regresi data panel dengan alat analisis *Eviews* 10. Periode penelitian sebelumnya tahun 2014-2018. Sedangkan pada penelitian saat ini tahun 2018-2022. Objek penelitian sebelumnya adalah Eropa. Sedangkan pada penelitian saat ini 34 Provinsi di Indonesia. Serta tidak menggunakan perspektif menurut ekonomi islam.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Irma Lismana dan Hadi Sumarsono pada tahun 2022 dengan judul “***Analysis of the Effect of Population Growth, Human Development Index and Unemployment Rate on Poverty in West Java Province 2017-2020***”. Penelitian ini menunjukkan variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat, sehingga peningkatan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Variabel IPM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di wilayah Jawa Barat, sehingga peningkatan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Dan yang terakhir adalah variabel Pengangguran mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, sehingga ketika tingkat pengangguran meningkat maka tingkat kemiskinan pun ikut meningkat/meningkat seiring dengan peningkatan tingkat pengangguran.⁴⁰ Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Anggi Irma Lismana dan Hadi Sumarsono adalah penelitiannya menggunakan metode analisis data regresi data panel dengan alat analisis STATA.

⁴⁰ Anggi Irma Lismana and Hadi Sumarsono, “Analysis of the Effect of Population Growth, Human Development Index and Unemployment Rate on Poverty in West Java Province 2017-2020,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 20, no. 01 (June 30, 2022): 88–97, <https://doi.org/10.22219/jep.v20i01.20286>.

Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode analisis data regresi data panel dengan alat analisis *Eviews* 10. Periode penelitian sebelumnya tahun 2017-2020. Sedangkan pada penelitian saat ini tahun 2018-2022. Objek penelitian sebelumnya Provinsi Jawa Barat. Sedangkan pada penelitian saat ini 34 Provinsi di Indonesia. Serta tidak menggunakan perspektif menurut ekonomi islam.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Etika Suci, Muhammad Isbad Addainuri dan Maulana Abidin pada tahun 2023 yang berjudul ***“The Effect Of Economic Growth, Education, Unemployment, And Human Development Index On Poverty In The Special Region Of Yogyakarta For Period 2015-2021”***. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan tidak banyak dipengaruhi oleh pengangguran, tingkat pendidikan, atau pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) cukup signifikan berdampak pada kemiskinan.⁴¹ Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Lestari Etika Suci, Muhammad Isbad Addainuri dan Maulana Abidin adalah penelitiannya hanya menggunakan empat variabel bebas dan terdapat dua variabel yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendidikan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu jumlah penduduk, IPM dan tingkat pengangguran terbuka. Menggunakan metode analisis data regresi data panel dengan alat analisis *Eviews* 9. Dan terdapat salah satu uji yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu teknik uji stasioneritas atau akar unit. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode analisis data regresi data panel dengan alat analisis *Eviews* 10. Periode penelitian sebelumnya tahun 2015-2021. Sedangkan pada penelitian saat ini tahun 2018-2022. Objek

⁴¹ Lestari Suci, Muhammad Addainuri, and Maulana Abidin, “The Effect of Economic Growth, Education, Unemployment, and Human Development Index on Poverty in the Special Region of Yogyakarta for Period 2015-2021: Development Economy,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 8 (December 7, 2023): 284–96, <https://doi.org/10.20473/jiet.v8i2.51028>.

penelitian sebelumnya lima Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian saat ini 34 Provinsi di Indonesia. Serta tidak menggunakan perspektif menurut ekonomi islam.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Iman Totonafu Saro Hia, Sirojuzilam dan M. Syafii pada tahun 2023 yang berjudul ***“Analysis of The Effect of Economic Growth, Literacy Rate, Life Expectation and Open Unemployment Rate on Poverty in Nias Islands”***. Hasil penelitian menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan, Angka Melek Huruf berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan, Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Kemudian terdapat hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi, Angka Melek Huruf, Angka Harapan Hidup, dan Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Kemiskinan sebesar 92,17% sedangkan sisanya sebesar 7,83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.⁴² Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Iman Totonafu Saro Hia, Sirojuzilam dan M. Syafii adalah penelitiannya hanya menggunakan empat variabel bebas dan terdapat satu variabel yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu jumlah penduduk, IPM dan tingkat pengangguran terbuka. Periode penelitian sebelumnya tahun 2010-2021. Sedangkan pada penelitian saat ini tahun 2018-2022. Objek penelitian sebelumnya empat Kabupaten dan satu Kota di Kepulauan Nias. Sedangkan pada penelitian saat ini 34 Provinsi di Indonesia. Serta tidak menggunakan perspektif menurut ekonomi islam.

⁴² Iman Hia, Sirojuzilam Sirojuzilam, and M. Syafii, “Analysis of The Effect of Economic Growth, Literacy Rate, Life Expectation and Open Unemployment Rate on Poverty in Nias Islands,” *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)* 2 (June 16, 2023): 193–204, <https://doi.org/10.54443/sj.v2i2.128>.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka yang didapat diakses melalui situs resmi Badan Pusat Statistik yaitu <https://www.bps.go.id/>.

J. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima bab terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, instrumen penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab landasan teori menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Bab ini juga menguraikan kerangka pemikiran yang sesuai dengan teori yang digunakan untuk menentukan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini menguraikan ruang lingkup penelitian, jenis dan jenis penelitian, populasi sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, definisi operasional dan uji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan memaparkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis tentang deskripsi objek penelitian, gambaran hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup ini memaparkan tentang kesimpulan atas hasil pembahasan dari hasil penelitian dan pembahasan dan temuan penelitian serta rekomendasi yang berisi saran saran yang praktis dan teoritis.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

a. Teori Ekonomi Pembangunan

Ekonomi pembangunan adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang bagaimana menganalisis masalah yang dihadapi oleh negara berkembang dan cara untuk mengatasi masalah tersebut supaya negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat.⁴³ Ekonomi pembangunan adalah studi yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di negara-negara yang sedang berkembang dengan memecahkan masalah-masalah utamanya, seperti kemiskinan, pengangguran dan pemerataan. Secara harfiah, pembangunan ekonomi adalah proses kenaikan dari pendapatan riil perkapita penduduk dalam jangka panjang yang disertai dengan perbaikan kelembagaan.⁴⁴

Menurut Michael P. Todaro & Stephen C. Smith menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*sustance*), meningkatnya harga diri masyarakat sebagai manusia (*self-esteem*) dan meningkatnya kemampuan masyarakat (*freedom from servitude*). Dimana pembangunan ekonomi dapat dilihat sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap berikutnya.⁴⁵

⁴³ Maria Elina, *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Eureka Media Aksara, 2023), 3, <https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/560084/>.

⁴⁴ Farah Wulandari Pangestuty and Ferry Prasetya, *Ekonomi Pembangunan: Kajian Teoretis dan Studi Kasus* (Universitas Brawijaya Press, 2021), 4.

⁴⁵ Michael P Todaro and Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan* (Jakarta: Erlangga, 2009).

Esensi studi dalam ekonomi pembangunan, pembangunan dapat dimasukkan dalam dua kelompok. Pembahasan tentang pembangunan ekonomi, baik deskriptif dan lebih analitis, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang berbagai sifat ekonomi dan masyarakat di negara-negara berkembang dan implikasi dari sifat-sifat ini dengan kemungkinan membangun ekonomi daerah. Selain itu, pembahasan juga dapat menyediakan berbagai opsi untuk kebijakan pengembangan yang dapat dibuat dalam upaya untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Berdasarkan dua sifat ini, analisis ekonomi pembangunan dapat didefinisikan sebagai cabang ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan memperoleh cara untuk mengatasi masalah-masalah ini sehingga negara-negara yang tertarik dapat membangun ekonomi lebih cepat.⁴⁶

Teori ekonomi pembangunan merupakan *grand theory* dalam konteks penelitian yang membahas pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan. Dalam teori ekonomi pembangunan, kemiskinan diartikan sebagai kekurangan pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, pakaian, dan layanan kesehatan. Dalam pendekatan ini, kemiskinan sering diukur dengan menggunakan garis kemiskinan atau garis kemiskinan relatif yang menentukan batas pendapatan minimum yang diperlukan untuk mencapai standar hidup yang dianggap layak.⁴⁷

⁴⁶ Muhammad Hasan and Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, ed. Muhammad Hasan (Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018), 5, <http://eprints.unm.ac.id/10706/>.

⁴⁷ Maria Elina, *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Eureka Media Aksara, 2023), 3, <https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/560084/>.

Menurut pendekatan Ibnu Khaldun, seorang pakar ekonomi Islam terkemuka, dan ia meyakini bahwa konsep pembangunan ekonomi yang ideal adalah memenuhi kebutuhan dasar dan “dematerialisasi” seluruh umat manusia. Di sisi lain, fenomena konsumsi berlebihan, korupsi moral dan keserakahan ekonomi adalah indikator awal kejatuhan sebuah peradaban suatu negara. Jika diimplementasikan secara optimal, usulan pembangunan ekonomi Ibnu Khaldun berpotensi meningkatkan kekuatan sistem ekonomi pembangunan Islam di Indonesia akan semakin menunjukkan taring kekuatannya. Bahkan dari itu, perekonomian akan lebih bermanusiawi dan tidak hanya memandang kehidupan di dunia saja, namun hakikat akhirat yang lebih kekal juga menjadi alasan utama.⁴⁸

Jumlah penduduk bila dikaitkan dengan pertumbuhan suatu negara, secara kasar dapat mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Ada pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar adalah sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Tetapi ada pula yang berpendapat lain yaitu bahwa justru penduduk yang jumlahnya sedikit yang dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Disamping kedua pendapat ini, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk suatu negara harus seimbang dengan jumlah sumber-sumber ekonominya, baru dapat diperoleh kenaikan pendapatan nasionalnya. Ini berarti jumlah penduduk tidak boleh terlampau sedikit tetapi juga tidak boleh terlampau banyak. Menurut Malthus pertumbuhan penduduk saja tidak cukup untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi. Justru, pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan. Pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan

⁴⁸ Moh Musfiq Arifqi, “Konsep Empowerment Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam (Telaah Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun dan Umer Chapra),” *Al-Tijary*, July 18, 2019, 125–38, <https://doi.org/10.21093/at.v4i2.1356>.

meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut.⁴⁹

Keberhasilan ekonomi pembangunan juga sering dikaitkan dengan indeks pembangunan manusia. Konsep Indeks pembangunan manusia, jika dikaitkan dengan aspek tujuan pembangunan, cukup mampu menggambarkan keberhasilan pembangunan suatu negara atau sebagai alat ukur pembangunan. Hal ini didasari pemikiran bahwa pembangunan berawal dan bertitik tolak dari manusia, dilakukan oleh manusia, maka sudah semestinya ditujukan pula untuk manusia. Di samping itu, konsep indeks pembangunan manusia sudah memadukan aspek-aspek sosial dan ekonomi pembangunan. Hal tersebut memungkinkan konsep indeks pembangunan manusia untuk dapat memberikan gambaran yang lebih luas bagi kinerja pembangunan suatu negara. Pada dasarnya tujuan ekonomi pembangunan Islam merupakan perpanjangan dari standar umum pembangunan. Tujuan pertama dan kedua (menjamin kebutuhan dasar manusia, meningkatkan kualitas dan martabat manusia) secara umum sejalan dengan indikator yang digunakan dalam indeks pembangunan manusia. Sementara itu, tujuan ketiga menjamin keberlangsungan hidup jangka panjang dimana hal ini sejalan dengan tujuan *sustainable development*. Dapat terlihat bahwa ekonomi pembangunan Islam secara tujuan ternyata sejalan dengan konsep atau tujuan pembangunan saat ini.⁵⁰

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan

⁴⁹ Fadli et al., *Ekonomi Kependudukan*, 32–34.

⁵⁰ Lincoln Arsyad, *MODUL 1 EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI*, 2015, 22.

secara merata. Pengangguran merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi.⁵¹

Ilmu pembangunan ekonomi Islam diperlukan dalam rangka memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara yang baru saja merdeka dan bahkan belum mampu untuk berkembang. Pada umumnya negara-negara ini adalah negara yang sedang berkembang dan menghadapi masalah kemiskinan, kebodohan, pengangguran, keterbelakangan, dan ketertinggalan dalam semua aspek kehidupan. Sebaliknya, negara-negara Islam secara keseluruhan tidak dapat menginternalisasi mesin pertumbuhan. Pembangunan ekonomi Islam sangat penting untuk mengubah perspektif tentang pembangunan ekonomi masyarakat secara keseluruhan, terutama di Indonesia karena paradoks yang terjadi di negara muslim adalah bahwa mereka kaya akan sumber daya alam tetapi ekonominya lemah dan miskin.

b. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan berasal dari kata dasar miskin yang berarti mampu bekerja atau berusaha namun tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dimiliki seperti makanan minuman, pakaian, tempat untuk berlindung, dan akses pendidikan. Hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup.⁵²

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi

⁵¹ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (June 29, 2020): 212–22, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>.

⁵² Devi Arfiani, *Berantas Kemiskinan* (Alprin, 2020), 5.

untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Garis kemiskinan merupakan besaran pengeluaran dalam pengukuran makanan dan non makanan. Dan menurut Arsyad kemiskinan bersifat multidimensional, yang artinya kebutuhan manusia itu tidak terbatas dan berbagai macam sehingga membuat kemiskinan memiliki banyak aspek.⁵³

Kemiskinan dalam arti luas adalah keterbatasan yang dialami seseorang, keluarga, komunitas, atau bahkan negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, ancaman terhadap penegakan hak dan keadilan, ancaman posisi tawar dalam pergaulan global, kehilangan generasi, dan masa depan yang suram bagi bangsa dan negara tersebut.⁵⁴

2. Jenis-Jenis Kemiskinan

Terjadinya kemiskinan juga dapat dilihat dari adanya hubungan sebab akibat yang menjelaskan mengapa permasalahan tersebut terjadi. Kemiskinan juga dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk berikut :

1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang merujuk kepada mereka yang tidak dapat mencukupi kebutuhan dasarnya. Kemiskinan ini juga memiliki arti bahwa diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan yang diterima dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Oleh karena itu, kemiskinan absolut didefinisikan sebagai kondisi di mana individu atau

⁵³ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2010).

⁵⁴ Charlota Stella Kakisina, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN JAYAWIJAYA," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.55049/jeb.v7i2.30>.

keluarga tidak memiliki pendapatan atau sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.⁵⁵ Kemiskinan pada tingkat absolut adalah orang pinggiran yang sangat kekurangan dan berjuang untuk bertahan hidup.⁵⁶

2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah kondisi dimana seseorang telah hidup di atas garis kemiskinan tetapi masih berada di bawah masyarakat sekitarnya.⁵⁷ Kemiskinan relatif dihitung dengan menghitung proporsi distribusi pendapatan di suatu wilayah.⁵⁸ Kemiskinan relatif ini lebih berkaitan dengan kondisi dimana adanya ketimpangan sosial yang terjadi karena kebijakan pembangunan yang belum merata pada semua lapisan masyarakat. Semakin tinggi ketimpangan distribusi pendapatan antara masyarakat maka akan semakin besar pula jumlah penduduk miskin dan ketimpangan kesejahteraan.⁵⁹

3) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan Kultural terjadi akibat sikap seseorang atau kelompok masyarakat yang tidak memiliki rasa ambisius untuk memperbaiki taraf kehidupannya meskipun ada usaha untuk meningkatkan dari pihak lain. Selain itu, kemiskinan dapat disebabkan oleh

⁵⁵ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish, 2017), 13.

⁵⁶ Candra Adi Intyas, Edi Susilo, and Erlinda Indrayani, *Modal Sosial dan Kemiskinan Nelayan* (Universitas Brawijaya Press, 2022), 16.

⁵⁷ Alifitulahtin Utaminingsih, Irma Fitriana Ulfah, and Sumi Lestari, *Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berperspektif Psikologis* (Universitas Brawijaya Press, 2020), 2.

⁵⁸ Abu Huraerah, *Kebijakan Perlindungan Sosial: Teori dan Aplikasi Dynamic Governance* (Nuansa Cendekia, 2022), 121.

⁵⁹ Nabila Dwi Utami, Rosiana Nurfalalah, and Deris Desmawan, "ANALISIS ADANYA PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2021," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (September 20, 2022): 162–75.

masyarakat atau kelompok yang mempertahankan nilai-nilai atau kebiasaan yang tidak mendukung kemajuan ekonomi. Misalnya, orang dapat menjadi miskin karena tidak mau menggunakan teknologi baru atau berpendapat bahwa pendidikan formal tidak penting serta bermalas-malasan, tidak kreatif, pemboros, meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya.⁶⁰

4) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan bersifat struktural (kronis) adalah kemiskinan sosial-ekonomi secara langsung atau tidak langsung yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya produktif, kurangnya kemampuan untuk memperoleh keuntungan atau pekerjaan, dan faktor sosial-politik dan budaya seperti gender dan endemik. Akar dari penyebab kemiskinan struktural adalah rendahnya akses terhadap sumber daya.⁶¹ Kebijakan pemerintah sering kali menyebabkan kemiskinan pada kelompok masyarakat tertentu. Struktur sosial yang berlaku telah menyebabkan kelompok miskin menjadi miskin karena mereka tidak memiliki atau bahkan tidak memiliki akses ke sumber daya pembangunan. Struktur sosial ini telah menyebabkan kelompok masyarakat tertentu terkunci dalam kemiskinan, yang bahkan telah berlangsung secara turun temurun. Kemiskinan struktural hanya dapat di atasi jika terjadi proses perubahan struktur secara mendasar dalam masyarakat.⁶²

⁶⁰ Mawardi Dalimunthe, "Mengatasi Kemiskinan Dalam Islam (Kajian Al-Quran Dan Al-Hadis)," *Journal of Islamic Law El Madani* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.55438/jile.v1i1.8>.

⁶¹ Intyas, Susilo, and Indrayani, *Modal Sosial dan Kemiskinan Nelayan*, 16.

⁶² Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 11.

Adapun jenis kemiskinan berdasarkan sifatnya, kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan yaitu sebagai berikut :⁶³

a. Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan alamiah adalah jenis kemiskinan yang disebabkan oleh minimnya atau tidak adanya prasarana umum seperti jalan raya, listrik, dan air bersih, serta kondisi tanah yang tidak subur. Daerah yang memiliki ciri-ciri ini biasanya merupakan daerah tertinggal karena kebijakan pembangunan belum menjangkau mereka.

b. Kemiskinan Buatan

Kemiskinan yang disebabkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang membuat masyarakat tidak memiliki banyak kesempatan untuk menguasai sumber daya, sarana, dan fasilitas ekonomi secara merata disebut kemiskinan buatan. Di negara-negara sedang berkembang, kemiskinan seperti ini adalah konsekuensi negatif dari penerapan pembangunan, juga dikenal sebagai *developmentalism*. Mengejar target pertumbuhan ekonomi tinggi menyebabkan ketidakseimbangan dalam pembagian hasil pembangunan. Misalnya, orang yang bekerja di industri mendapatkan lebih banyak keuntungan daripada orang yang bekerja di pertanian.

3. Penyebab Kemiskinan

Menurut Utaminingsih, faktor penyebab kemiskinan ada tiga yaitu sebagai berikut:⁶⁴

⁶³ Elvira Handayani Jacobus, Paulus Kindangen, and Een N. Walewangko, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI SULAWESI UTARA," *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH* 19, no. 3 (2018): 86–103, <https://doi.org/10.35794/jpek.32744.19.3.2018>.

⁶⁴ Utaminingsih, Ulfah, and Lestari, *Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berperspektif Psikologis*, 3–6.

- 1) Secara makro, kemiskinan disebabkan oleh ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya distribusi pendapatan timpang; penduduk miskin hanya memiliki sumber daya terbatas dan kualitasnya rendah.
- 2) Kemiskinan disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang rendah, yang berarti produktifitas yang rendah dan upah yang rendah.
- 3) Kemiskinan disebabkan oleh ketidaksamaan dalam akses dan modal.

Kemiskinan tidak ada satu penyebab atau penentu yang tepat namun terdapat kombinasi dari beberapa faktor kompleks berkontribusi terhadap kemiskinan. Termasuk pertumbuhan ekonomi negara yang lambat atau negatif, kebijakan makroekonomi yang tidak tepat, kekurangan pasar tenaga kerja yang menghambat pertumbuhan pekerjaan, upah rendah dan produktivitas di sektor informal, dan ketertinggalan dalam pengembangan sumber daya manusia.

4. Teori Lingkaran Kemiskinan

Dari sisi ekonomi, ada tiga penyebab terjadinya kemiskinan, yaitu pertama kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah yang pada gilirannya tingkat upahnya rendah. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam kepemilikan modal. Dimana ketiga penyebab kemiskinan tersebut bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious cycle poverty*). Ragnar Nurkse, terkenal dengan teorinya mengenai lingkaran kemiskinan yang dituangkan dalam bukunya dengan judul *Some Aspects of Capital Accumulation in Underdeveloped Countries*

yang diterbitkan pada tahun 1952 yang menyebut adanya sebuah lingkaran kemiskinan (*vicious circle Of Poverty*). Menurut teori lingkaran kemiskinan oleh Nurkse dalam Nadhifa Ramadanisa dan Nunuk Triwahyuningtyas, menyatakan tingginya angka kemiskinan disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, yang menyebabkan penurunan investasi publik di sektor pendidikan dan kesehatan, yang dapat menghambat proses peningkatan IPM hingga dapat menyebabkan produktivitas yang rendah dan meningkatnya angka kemiskinan. Nurkse juga menyampaikan masalah rendahnya investasi menyebabkan akumulasi modal yang rendah sehingga proses tersedianya lapangan pekerjaan menjadi rendah dan rendahnya lapangan pekerjaan akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja dalam lapangan kerja menjadi sedikit atau banyak masyarakat yang menganggur sehingga kemiskinan menjadi meningkat.⁶⁵

Teori tersebut mengemukakan tentang lingkaran setan kemiskinan, Nurkse menyatakan bahwa kemiskinan bukan saja disebabkan oleh ketiadaan pembangunan masa lalu tetapi juga disebabkan oleh hambatan pembangunan dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan hal ini Nurkse mengatakan “*A poor country is because it is poor*” (negara miskin itu miskin karena dia miskin). Lingkaran setan kemiskinan terjadi karena keadaan yang mengakibatkan timbulnya hambatan terciptanya pembentukan modal, sedangkan pembentukan modal ini didapat dari tingkat tabungan. Terdapat dua jenis lingkaran setan kemiskinan, yakni dari sisi penawaran dan permintaan modal. Berdasarkan

⁶⁵ Nadhifa Ramadanisa and Nunuk Triwahyuningtyas, “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI LAMPUNG,” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 7 (May 20, 2022): 1049–62, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.121>.

sisi penawaran modal, yakni tingkat pendapatan masyarakat yang rendah disebabkan oleh produktivitas yang rendah, sehingga menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung menjadi rendah dan pada akhirnya tingkat pembentukan modal juga rendah. Efek dari pembentukan modal yang rendah ini mengakibatkan tingkat produktivitas menjadi tetap rendah. Selanjutnya, dari sisi penawaran modal adalah di negara yang miskin keinginan untuk menanamkan modal rendah di sebabkan karena pasar untuk berbagai jenis barang terbatas. Selain itu, pendapatan masyarakat juga menjadi rendah yang di sebabkan oleh produktivitas mereka yang rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menurut Nurkse, untuk memutus lingkaran kemiskinan, perlu ada intervensi yang terfokus pada peningkatan pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Dengan demikian, investasi dalam infrastruktur sosial dan ekonomi sangat penting untuk meningkatkan IPM dan mengurangi TPT serta dampak negatif dari pertumbuhan penduduk yang tinggi.⁶⁶

5. Ukuran Kemiskinan

Garis kemiskinan adalah suatu ukuran yang menyatakan besarnya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan kebutuhan non makanan, atau standar yang menyatakan batas seseorang dikatakan miskin bila dipandang dari sudut konsumsi. Garis kemiskinan yang digunakan setiap negara berbeda-beda, sehingga tidak ada satu garis kemiskinan yang berlaku umum. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan lokasi dan standar kebutuhan

⁶⁶ Vania Grace Sianturi, M. Syafii, and Ahmad Albar Tanjung, "Analisis Determinasi Kemiskinan Di Indonesia Studi Kasus (2016-2019)," *Jurnal Samudra Ekonomika* 5, no. 2 (September 30, 2021): 125–33, <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4270>.

hidup. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Berdasarkan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Garis kemiskinan merupakan penjumlahan dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non-makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Garis kemiskinan makanan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari. Paket komoditas kebutuhan dasar makanan diawali oleh 52 jenis komoditas. Sementara itu, garis kemiskinan non-makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditas kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditas di perkotaan dan 47 jenis komoditas di pedesaan.⁶⁷

Rumus perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$GK = GKM + GKNM$$

Keterangan :

GK : Garis Kemiskinan

GKM : Garis Kemiskinan Makanan

GKNM : Garis Kemiskinan Non Makan.

⁶⁷ A. Jajang W. Mahri et al., "Ekonomi Pembangunan Islam," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*; Publisher: Atlantis Press 1, no. 1 (2021): Juni, <https://doi.org/10/Surat%20Tugas%20Menguji.pdf>.

6. Indikator Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa indikator dalam mengukur kemiskinan antara lain :⁶⁸

1) *Head Count Index* (HCI-P0)

Head Count Index adalah persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK). Indikator ini di gunakan untuk mengukur kebutuhan absolut yang terdiri dari dua komponen yaitu garis kemiskinan makanan (*food line*) dan garis kemiskinan non makanan (*non food line*). Garis kemiskinan makanan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang di setarakan dengan 2100 kilo kalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dan lain-lain). Sedangkan garis kemiskinan non makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi dipedesaan. Ukuran garis kemiskinan yang di gunakan oleh BPS berdasarkan pendekatan kemiskinan absolut diukur dengan menghitung jumlah penduduk yang memiliki pendapatan perkapita yang tidak mencukupi untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang nilainya ekuivalen dengan 20kg beras perkapita perbulan untuk daerah pedesaan, 30 kg beras perkapita perbulan untuk daerah perkotaan serta memenuhi kebutuhan kalori 2100 kilo kalori

⁶⁸ “Badan Pusat Statistik.” accessed January 10, 2024, <https://www.archive.bps.go.id/>.

perhari, dan ditambah dengan pengeluaran untuk kebutuhan non makanan.

2) Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1)

Indeks Kedalaman Kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

3) Indeks Keparahan Kemiskinan (*Proverty Severity Index-P2*)

Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

7. Kemiskinan dalam Pandangan Ekonomi Islam

Agama Islam merupakan agama *rahmatan li al-alamin*, sehingga memandang masalah kemiskinan ini adalah masalah yang wajib diperhatikan. Menurut Islam, miskin adalah orang/keluarga yang sama sekali tidak memiliki sumber mata pencaharian dan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak.⁶⁹ Al-Qur'an adalah solusi dan obat bagi setiap permasalahan, termasuk masalah kemiskinan. Sebagaimana tercermin dalam Al-Quran surat Hud ayat 6 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

⁶⁹ Husna Ni`matul Ulya, "PARADIGMA KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KONVENSIONAL," *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (June 20, 2018): 129–53, <https://doi.org/10.21154/elbarka.v1i1.1448>.

“Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).” (QS. Hud [11]:6).⁷⁰

Berdasarkan ayat di atas berarti bahwa Allah SWT sudah menjamin kepada siapa yang aktif atau bergerak untuk berusaha mencari rezekinya, bukan hanya diam dan menunggu tanpa berusaha menjemput rezekinya. Menurut Al-Ghazali, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri baik dari segi kebutuhan material dan kebutuhan rohani. Argumen tersebut juga dibuat oleh Ahmad, kemiskinan bukan hanya merupakan perampasan barang dan jasa, tetapi juga kurangnya kemiskinan dalam roh.⁷¹

Masalah kemiskinan sama celahnya dengan kekufuran, oleh karena itu setiap makhluk Allah SWT harus bisa memerangi kekufuran, yang berarti harus memerangi kemiskinan. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist yang meriwayatkan Abu Na'im :⁷²

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

“Kemiskinan itu dekat dengan kekufuran”

Hadist di atas memiliki tiga makna pertama, orang-orang miskin harus selalu hati-hati atau waspada terhadap kemiskinannya. Hal ini disebabkan keadaannya yang serba kekurangan dapat menggodanya

⁷⁰ M Quraish Shihab, *Al-Quran Dan Maknanya* (Tangerang: PT Lentera Hati, 2021).

⁷¹ A. Jajang W. Mahri et al., “Ekonomi Pembangunan Islam,” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research; Publisher: Atlantis Press 1*, no. 1 (2021): Juni, <https://doi.org/10/Surat%20Tugas%20Menguji.pdf>.

⁷² Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, “PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM,” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 1 (February 22, 2022): 220–29, <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>.

untuk melakukan kemaksiatan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kedua, sebagai peringatan kepada orang kaya-kaya bahwa kemiskinan yang dialami saudara-saudaranya yang miskin dapat mendorongnya kepada kekufuran, baik kufur dalam arti murtad atau ingkar akan adanya Tuhan maupun kufur dalam arti ingkar terhadap perintah dan larangan Allah SWT. Ketiga, sebenarnya kemiskinan itu ada dua macam, yakni kemiskinan material dan kemiskinan spiritual. Yang dimaksud kemiskinan material adalah keadaan kurang atau miskin dari harta benda duniawi. Sedangkan yang dimaksud kemiskinan spiritual adalah kemiskinan yang tidak ada kaitannya dengan kekurangan harta benda duniawi, tetapi terkait dengan kurangnya akan iman atau jiwa.⁷³ Hadits Rasulullah SAW sebagaimana disebutkan di awal sesungguhnya tidak hanya dimaksudkan untuk mengingatkan mereka orang-orang miskin material tetapi juga mereka yang miskin secara spiritual. Keduanya bisa kufur atau ingkar dari apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah SWT. Tentu lebih berbahaya lagi ketika seseorang mengalami kemiskinan material sekaligus kemiskinan spiritual.

Banyak sahabat Rasulullah SAW yang meriwayatkan bahwasannya Rasulullah SAW pernah memohon perlindungan Allah SWT dari kemiskinan. Sebagaimana yang diterangkan dalam hadist berikut :⁷⁴

⁷³ Dalimunthe, "Mengatasi Kemiskinan Dalam Islam (Kajian Al-Quran Dan Al-Hadis)," *Journal of Islamic Law El Madani* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.55438/jile.v1i1.8>.

⁷⁴ Yosy Arisandy MM, Rini Elvira SE.,M.Si, and Nilda Susilawati M.Ag, *Pengentasan Kemiskinan Menggunakan Model Center of Islamic Business and Economic Studies (CIBEST)* (Samudra Biru, 2018), 54.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْعَيْ، وَأَعُوذُ
بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَقَرِ

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung pada-Mu dari fitnah api neraka, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kekayaan dan juga berlindung pada-Mu atas fitnah kemiskinan.” (HR. Abu Daud, Nasa’i dan Ibnu Majah).

Hadist ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya perlindungan Allah dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menghadapi segala bentuk cobaan yang mungkin datang. Seorang Muslim menyadari bahwa hidup di dunia ini penuh dengan ujian, dan dengan berdoa, dia mencari perlindungan dan bantuan Allah untuk melewati ujian tersebut dengan iman dan ketakwaan yang kuat.

c. Jumlah Penduduk

1. Pengertian Penduduk

Berdasarkan UUD 1945 pasal 26 ayat 2 Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.⁷⁵ Selain itu, penduduk menurut UU Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2006 tentang Adminstrasi Kependudukan, penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik, Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan

⁷⁵“UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA,” accessed January 18, 2024, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2013/24TAHUN2013UU.HTM>.

tetapi bertujuan untuk menetap.⁷⁶ Menurut Todaro dan Smith dalam penelitian sari dkk menyebutkan bahwa ada tujuh konsekuensi negatif dari pertumbuhan penduduk. Mereka adalah dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, pendidikan, kesehatan, ketersediaan pangan, lingkungan, dan migrasi internasional.⁷⁷

2. Pertumbuhan Penduduk

Dalam pertumbuhan penduduk terdapat 3 faktor yang mendorong pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah yaitu kelahiran (fertilitas) yaitu jumlah bayi yang dilahirkan oleh seorang wanita, kematian (mortalitas) yaitu seseorang yang tidak memiliki tanda-tanda kehidupan yaitu bernafas dalam dirinya dan migrasi yaitu perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain.⁷⁸

Menurut Badan Pusat Statistik laju pertumbuhan penduduk per tahun adalah angka yang menunjukkan rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Metode geometrik adalah metode yang digunakan Badan Pusat Statistik untuk menghitung laju pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk dihitung dengan rumus sebagai berikut :⁷⁹

$$r = \left(\frac{P_t}{P_o} \right) \ln - 1$$

⁷⁶ “Badan Pusat Statistik.” accessed January 10, 2024, <https://www.archive.bps.go.id/>.

⁷⁷ Sari and Yovita, “ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2002-2021.”

⁷⁸ Damanik and Sidauruk, “PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA.”

⁷⁹ Badan Pusat Statistik, “Laju Pertumbuhan Penduduk - Tabel Statistik,” 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NiMy/laju-pertumbuhan-penduduk.html>.

Dimana :

r = Tingkat laju pertumbuhan penduduk

P_t = Jumlah penduduk pada akhir periode

P_o = Jumlah penduduk awal periode

n = Jumlah tahun dalam periode tersebut

Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan yaitu antara lain :⁸⁰

- 1) Pertumbuhan penduduk yang lebih cepat akan membutuhkan konsumsi yang lebih besar di masa mendatang karena rendahnya sumber daya perkapita akan mendorong pertumbuhan penduduk yang lebih cepat. Akibatnya, investasi dalam "kualitas manusia" akan menjadi lebih sulit.
- 2) Pertumbuhan penduduk di banyak negara populasinya masih sangat bergantung pada sektor pertanian dimana hal tersebut mengancam keseimbangan antara penduduk dan sumber daya alam yang langka. Sebagian karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktifitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya.
- 3) Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Dan penyebab utama pertumbuhan penduduk yang cepat adalah tingkat kelahiran yang tinggi.

3. Teori Kependudukan

a. Aliran Malthusian

⁸⁰ Kakisina, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN JAYAWIJAYA."

Aliran ini dipelopori oleh Thomas Robert Malthus, seorang pendeta Inggris (1766-1834). Teori ini disebut dengan *Malthusian Population Trap*. Malthus berpendapat bahwa populasi pada suatu negara akan berlipat ganda setiap 30 sampai 40 tahun. Pada saat yang sama, faktor tetap seperti tanah akan berkurang, dan persediaan bahan pangan pun akan berkurang. Dalam kondisi ini, setiap populasi tentunya akan memiliki sedikit lahan untuk bekerja, dari sini akan membuat marjinal pada produksi pangan menurun. Pendapatan per kapita pun akan cenderung turun begitu rendah, hal ini diakibatkan oleh pasokan pangan yang tidak dapat mengimbangi pertumbuhan populasi. Dari kondisi tersebut dapat terjadi kondisi tingkat kehidupan rendah yang kronis atau biasa kita kenal dengan kondisi kemiskinan. Maka dalam upaya mengantisipasi kondisi ini, Malthus berpendapat bahwa perlu adanya pengendalian angka kelahiran dengan membatasi jumlah keturunan setiap orang. Dari pendapatnya inilah yang membuat Thomas Malthus disebut sebagai bapak dari gerakan pengendalian kelahiran modern.⁸¹

b. Teori Todaro dan Smith

Menurut Todaro dan Smith menyatakan bahwa kemiskinan tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi saja namun juga dilihat dari aspek sosial salah satunya yaitu peningkatan jumlah penduduk yang tidak merata. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi pendorong kuat pembangunan berkelanjutan. Jumlah penduduk yang lebih besar sebenarnya merupakan pasar potensial yang

⁸¹ Fadli et al., *Ekonomi Kependudukan*, 29.

menjadi sumber permintaan berbagai barang dan jasa. Hal ini kemudian akan mendorong berbagai kegiatan ekonomi untuk menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, mengurangi biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan dan tenaga kerja murah yang pada gilirannya akan merangsang output atau produksi agregat yang lebih tinggi. Pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk pengentasan kemiskinan.⁸²

4. Indikator Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu :⁸³

1) Kelahiran (fertilitas)

Kelahiran (fertilitas) adalah hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau suatu proses pertumbuhan penduduk yang dilihat dari jumlah bayi yang lahir hidup. Namun demikian, tingkat kelahiran yang tinggi di Indonesia kebanyakan berasal dari kategori penduduk golongan miskin.

2) Kematian (mortalitas)

Konsep kematian dibagi menjadi dua antara lain sebagai berikut :

- a. Mati (WHO) adalah menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
- b. Lahir mati (*fetal death*) adalah peristiwa menghilangnya tanda-tanda kehidupan dari

⁸² Michael P Todaro and Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan* (Jakarta: Erlangga, 2009).

⁸³ Lucky Radita Alma, *ILMU KEPENDUDUKAN* (Malang: Wineka Media, 2019), 18.

hasil konsepsi sebelum hasil konsepsi tersebut dikeluarkan dari rahim ibunya.

3) Migrasi

Migrasi atau mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk yang bertujuan menetap di suatu tempat atau wilayah ke tempat lain. Perpindahan penduduk membuat penduduk yang datang membuat jumlah penduduk bertambah.

5. Masalah Penduduk

Ibnu Khaldun mengkaitkan antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, setiap kali jumlah penduduk meningkat maka berdampak pula pada meningkatnya jumlah produksi dan apabila masyarakat tidak mampu untuk memenuhinya maka akan berdampak pada kemiskinan. Sebaliknya setiap kali jumlah penduduk menurun akan menurun pula kuantitas produksi.⁸⁴ Peningkatan jumlah penduduk membawa dampak yaitu sebagai berikut:⁸⁵

1) Ketenagakerjaan

Semakin besar persentase laju pertumbuhan penduduk maka semakin besar pertambahan jumlah penduduknya yang akan berdampak kepada ketenagakerjaan. Angkatan Kerja adalah bagian dari tenaga kerja dimana jumlah angkatan kerja semakin bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk yang pesat.

2) Tingkat Pengangguran

Masalah yang muncul terkait dengan jumlah penduduk yang besar adalah dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Kebutuhan akan bahan pokok menuntut orang untuk berkerja dan mencari

⁸⁴ A. Jajang W. Mahri et al., "Ekonomi Pembangunan Islam."

⁸⁵ Sita Dewi, "PENDUDUK DAN EKONOMI (KASUS DI INDONESIA)," *JURNAL MITRA MANAJEMEN* 7, no. 1 (October 14, 2020), <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/524>.

nafkah. Namun, penyedia lapangan kerja sangatlah minim. Yang menjadi masalah adalah penduduk lebih senang untuk menggantungkan diri terhadap pekerjaan dan cenderung mencari pekerjaan daripada membuka lapangan pekerjaan. Hal ini menyebabkan masalah baru yaitu pengangguran. Apabila jumlah pengangguran ini tinggi, maka rasio ketergantungan tinggi sehingga negara memiliki tanggungan yang besar untuk penduduknya yang dapat menghambat pembangunan dan menyebabkan tingkat kemiskinan menjadi tinggi.

6. Jumlah Penduduk dalam Pandangan Ekonomi Islam

Al-Quran menerangkan jika penduduk negeri beriman dan bertakwa, maka Allah akan melimpahkan berkah dari langit dan bumi. Dalam tafsir Surah Al-A'raf Ayat 96 dijelaskan bahwa jika penduduk negeri beriman kepada agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, maka Allah akan melimpahkan kepada mereka kebaikan yang banyak.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

“Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. Al-A'raf [7]:96).⁸⁶

Surah Al-A'raf adalah surah ke-7 dalam Al-Qur'an, dan ayat ke-96 merupakan salah satu ayat di

⁸⁶ Quraish Shihab, *Al-Quran Dan Maknanya*.

dalamnya. Surah Al-A'raf mengandung berbagai ajaran dan pelajaran moral yang penting bagi umat Islam. Dalam ayat ini, Allah menyatakan bahwa jika penduduk suatu negeri memeluk iman dan bertakwa kepada-Nya, maka Allah akan memberikan mereka berkah dari langit dan bumi. Ini menunjukkan bahwa takwa dan iman yang kuat membawa keberkahan dalam kehidupan manusia. Ketika seseorang hidup dalam ketaatan kepada Allah dan menjalankan ajaran-Nya, maka mereka akan diberkahi dalam segala hal, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Namun, Allah juga menegaskan bahwa jika penduduk suatu negeri menolak untuk beriman dan menolak untuk bertakwa kepada-Nya, maka mereka akan menghadapi konsekuensi dari perbuatan mereka. Dalam hal ini, konsekuensi tersebut dapat berupa siksaan atas ketidaktaatan mereka terhadap ajaran Allah. Oleh karena itu, peningkatan jumlah penduduk dalam Islam haruslah berkualitas. Di setiap kelahiran manusia dalam sebuah keluarga tentunya menurut Islam tidak dikehendaki adanya kemudharatan namun lebih kepada maslahat yang dihasilkan.⁸⁷

d. Indeks Pembangunan Manusia

1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan diterbitkan secara berkala dalam Laporan Tahunan *Human Development Report* (HDR). Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, UNDP telah meluncurkan indikator untuk mengukur keberhasilan

⁸⁷ Herman Khaeron, *Islam, Manusia, dan Lingkungan Hidup* (Nuansa Cendekia, 2023).

pembangunan dan kesejahteraan daerah, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM).⁸⁸

United Nation Development Program (UNDP) mendefinisikan indeks pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik, dan sebagainya.⁸⁹ Pertimbangan akan hal seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan dan lainnya ini penting dalam pilihan yang dibuat manusia, yaitu memiliki umur panjang yang sehat untuk belajar dan memiliki pekerjaan untuk menciptakan pendapatan yang layak untuk memperoleh standar hidup yang layak, yang dapat diukur dari angka 0 hingga 100.⁹⁰

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Indikator pendapatan, kesehatan dan pendidikan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah.⁹¹

⁸⁸ Lembaga Demografi FEB UI, *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kecamatan Kota Depok 2019* (Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok, 2019), 2–3.

⁸⁹ UNDP, “Human Development Report 2020,” *Human Development Reports* (United Nations, December 15, 2020), <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-2020>.

⁹⁰ Ramadanisa and Triwahyuningtyas, “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI LAMPUNG,” May 20, 2022.

⁹¹ *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kecamatan Kota Depok 2019*, 3.

Seperti dikutip dari UNDP (*Human Development Report*), beberapa asumsi kunci dalam pembangunan manusia adalah :⁹²

- 1) Pembangunan harus fokus pada kependudukan.
- 2) Pembangunan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan manusia tetapi juga untuk memperluas pilihan mereka. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus fokus pada kependudukan secara keseluruhan dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- 3) Pembangunan manusia bukan hanya sekedar peningkatan kapasitas (*capacity*) manusia, tetapi juga pemanfaatan secara optimal kapasitas manusia tersebut.
- 4) Pembangunan manusia didukung oleh pilar utama: produktivitas, kesetaraan, keberlanjutan dan pemberdayaan.
- 5) Pembangunan manusia merupakan dasar untuk menetapkan tujuan pembangunan dan menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

2. Teori Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Arsyad, salah satu strategi atau kebijakan dalam mengurangi kemiskinan yaitu pembangunan sumber daya manusia. Menurut Arsyad, Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan dan gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan penduduk Indonesia. Perluasan ruang lingkup dan kualitas dari pelayanan-pelayanan pokok tersebut membutuhkan investasi modal yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas golongan miskin tersebut. IPM

⁹² Ibid., 10.

merupakan ukuran pembangunan manusia secara relative, apabila IPM meningkat berarti kesejahteraan masyarakat juga meningkat, dengan demikian menurunkan tingkat kemiskinan.⁹³

3. Komponen Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik, untuk menghitung 3 dimensi dasar Indeks Pembangunan Manusia (Umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak) memiliki komponen sebagai berikut :⁹⁴

1) Angka Harapan Hidup

Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan indikator angka harapan hidup yaitu rata-rata jumlah tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu disebut juga dengan angka harapan hidup saat lahir. Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya.

Angka ini sering kali dihitung berdasarkan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, keadaan kesehatan, dan faktor-faktor demografis lainnya. Perkiraan angka harapan hidup sering kali diperbarui secara berkala berdasarkan data populasi terbaru dan tren kesehatan. Ini membantu pemerintah dan organisasi lainnya untuk

⁹³ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2010).

⁹⁴ “Badan Pusat Statistik,” accessed January 18, 2024, <https://www.archive.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1>.

memantau perkembangan kesehatan masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi umur harapan hidup.

2) Rata-Rata Lama Sekolah

Untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan indikator rata-rata lama sekolah yaitu jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun keatas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Untuk menghitung rata-rata lama sekolah dibutuhkan informasi partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan yang pernah atau sedang diduduki, ijazah tertinggi yang dimiliki, tingkat/kelas tertinggi yang pernah atau sedang diduduki.

Data tentang rata-rata lama sekolah sangat penting dalam mengevaluasi akses dan kualitas pendidikan dalam suatu negara atau wilayah. Hal ini juga dapat menjadi indikator bagi pengembangan ekonomi dan sosial, karena pendidikan yang lebih tinggi sering kali terkait dengan peluang kerja yang lebih baik, kesejahteraan ekonomi, dan perkembangan manusia yang lebih baik secara keseluruhan.

3) Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita

Untuk mengukur dimensi standar hidup layak digunakan indikator PNB yaitu PDB ditambah dengan pendapatan neto dari luar negeri. Pendapatan neto itu sendiri merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Indonesia yang diterima dari luar negeri dikurangi dengan pendapatan yang sama milik penduduk asing yang di peroleh di Indonesia. PNB menggantikan PDB karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.

Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita mengacu pada nilai total dari semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu tahun, dibagi dengan jumlah penduduknya. Ini memberikan gambaran tentang rata-rata kontribusi ekonomi dari setiap individu dalam suatu negara. Dalam konteks indeks pembangunan manusia, PDB per kapita biasanya digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan relatif suatu negara dalam kaitannya dengan komponen lain dari IPM, seperti kesehatan dan pendidikan.

4. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia yang berkelanjutan memerlukan serangkaian indikator komposit yang cukup representatif. Indeks pembangunan manusia adalah indikator yang diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990. Pada hakikatnya indeks pembangunan manusia mencakup tiga komponen yang dianggap mendasar bagi manusia dan secara operasional mudah dihitung untuk memperoleh ukuran yang mencerminkan upaya pembangunan manusia. Ketiga aspek tersebut berkaitan dengan kesempatan hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan kehidupan yang layak (*decent living*).⁹⁵

Rumus umum yang digunakan untuk menghitung indeks pembangunan manusia adalah sebagai berikut :⁹⁶

$$IPM = \frac{1}{3} (\text{Indeks X1}) + (\text{Indeks X2}) + (\text{Indeks X3})$$

Keterangan :

⁹⁵ *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kecamatan Kota Depok 2019*, 13.

⁹⁶ BPS Kabupaten Sidoarjo, *Booklet Analisis Indeks Pembangunan Manusia* (Kota Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2017), 14–21.

X1 = Indeks Harapan Hidup

X2 = Indeks Pendidikan

X3 = Indeks Standar Hidup layak

Masing-masing komponen indeks pembangunan manusia tersebut dihitung terlebih dahulu indeksnya sehingga bernilai antara 0 (terburuk) dan 1 (terbaik). Dengan standarisasi perbandingan antara selisih nilai suatu indikator dan nilai minimumnya dengan selisih nilai maksimum dan nilai minimum indikator yang bersangkutan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

a. Dimensi Kesehatan

Aspek kesehatan tercermin dari angka harapan hidup. Angka harapan hidup saat lahir (*Life Expectancy at Birth*), biasa dilambangkan dengan simbol e_0 dan sering disingkat AHH, adalah perkiraan rata-rata lama hidup seseorang sejak lahir. AHH dihitung dari sensus dan hasil sensus.

Perhitungan indeks kesehatan sebagai berikut:

$$\text{Ikesehatan} = \frac{\text{AAH} - \text{AHHmin}}{\text{AHHmaks} - \text{AHHmin}}$$

Keterangan :

Ikesehatan = Indeks Kesehatan

AHH = Angka Harapan Hidup

AHHmin = Angka Harapan Hidup Minimal

AHHmaks = Angka Harapan Hidup Maksimal

b. Dimensi Pendidikan

Dimensi pendidikan dicerminkan oleh angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah dapat mencerminkan tingkat pengetahuan dan keterampilan penduduk.

Penghitungan indeks pendidikan menurut UNDP dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{IHLS} &= \frac{\text{HLS}-\text{HLSmin}}{\text{HLSmaks}-\text{HLSmin}} \\
 \text{IRLS} &= \frac{\text{RLS}-\text{RLSmin}}{\text{RLSmaks}-\text{RLSmin}} \\
 \text{IPendidikan} &= \frac{\text{IHLS}-\text{IRLS}}{2}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

IPendidikan = Indeks Harapan Sekolah

I_{HLS} = Indeks Angka Harapan Sekolah

HLS = Angka Harapan Sekolah

HLSmin = Angka Harapan Sekolah Minimal

HLSmaks = Angka Harapan Sekolah Maksimal

I_{RLS} = Indeks Rata-Rata Lama Sekolah

RLS = Angka Rata-Rata Lama Sekolah

RLSmin = Angka Rata-Rata Lama Sekolah Minimal

RLSmaks = Angka Rata-Rata Lama Sekolah Maksimal

c. Dimensi Pengeluaran

Penghitungan dimensi pengeluaran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{IPengeluaran} = \frac{\ln(\text{Pengeluaran})-\ln(\text{PengeluaranMin})}{\ln(\text{PengeluaranMaks})-\ln(\text{PengeluaranMin})}$$

Keterangan :

PengeluaranMin = Pengeluaran Minimum

PengeluaranMaks = Pengeluaran Maksimum

IPengeluaran = Indeks Pengeluaran

Setelah menghitung ketiga komponen ini, maka rumus umum yang digunakan untuk menghitung indeks pembangunan manusia adalah sebagai berikut :

$$IPM = \sqrt{I_{\text{kesehatan}} + I_{\text{pendidikan}} + I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$$

Keterangan :

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

$I_{\text{kesehatan}}$ = Indeks Kesehatan

$I_{\text{pendidikan}}$ = Indeks Pendidikan

$I_{\text{pengeluaran}}$ = Indeks Pengeluaran

5. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik, pengukuran indeks pembangunan manusia bermanfaat sebagai alat ukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia masyarakat atau penduduk, dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara dan bagi Indonesia. Indeks pembangunan manusia merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, indeks pembangunan manusia juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).⁹⁷

Adapun manfaat dari pengukuran indeks pembangunan manusia adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengalihkan fokus para pembuat kebijakan, media, dan organisasi non-pemerintah dari penggunaan statistik ekonomi yang biasa, agar lebih menekankan pada pencapaian manusia. IPM diciptakan untuk menekankan bahwa manusia dan segenap kemampuannya bukan pertumbuhan ekonomi, harus menjadi kriteria utama untuk mengevaluasi pembangunan suatu negara.
- b. Untuk mempertanyakan pilihan-pilihan kebijakan suatu negara. Bagaimana dua negara yang tingkat

⁹⁷ “Badan Pusat Statistik.”

pendapatan perkapitanya sama dapat memiliki indeks pembangunan manusia yang berbeda.

- c. Untuk menunjukkan perbedaan antar negara, di antara Provinsi-Provinsi, gender, etnis atau kesukuan, dan kelompok sosial ekonomi lainnya. Dengan menyoroti perbedaan dan kesenjangan antara kelompok-kelompok ini, maka berbagai diskusi dan perdebatan akan terjadi di berbagai negara untuk mencari penyebab masalah dan solusinya.⁹⁸

6. Indeks Pembangunan Manusia dalam Pandangan Ekonomi Islam

Islam juga mengatur tentang pembangunan manusia. Dimana umat Islam bukan hanya memacu pembangunan manusia dari sisi pendidikan, pendapatan dan kesehatan namun Islam harus mendahulukan hal yang paling mendasar bagi umat Islam dan falsafah ekonomi islam yaitu keimanan (Tauhid) yang menjiwai semua upaya pembangunan tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 139 :

وَلَا تُحْزِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. ” (QS. Ali Imran [3]:139).*⁹⁹

Berdasarkan ayat di atas bahwa indeks pembangunan manusia tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan berdasarkan maqashid syariah. Maqashid syariah adalah tujuan yang diinginkan oleh Allah SWT berupa kemaslahatan hambanya dan terpeliharanya

⁹⁸ Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kecamatan Kota Depok 2019, 13.

⁹⁹ Quraish Shihab, *Al-Quran Dan Maknanya*.

hamba dari mafsadah (kerusakan). Surah Ali Imran (3:139) dalam Al-Qur'an memiliki kaitan dengan pembangunan manusia karena menyampaikan pesan tentang pentingnya memiliki keyakinan dan ketabahan dalam menghadapi cobaan dan tantangan dalam hidup. Dalam konteks pembangunan manusia, keyakinan dan ketabahan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kemajuan individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Berbagai upaya pembangunan manusia, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi, seringkali memerlukan ketabahan dan keyakinan untuk menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan yang mungkin timbul. Dalam Islam sudah sangat jelas memberikan tuntunan bagi umatnya agar tidak melupakan unsur spiritual dan moral. Karena tidak mungkin kehidupan dapat bahagia tanpa dua unsur tersebut. Misalnya, dengan memiliki harta yang banyak maka dapat melakukan perintah berzakat, infak, shadaqah dan wakaf. Dengan badan yang sehat dapat mendukung dalam melakukan amal-amal shaleh seperti shalat, puasa, haji, dan jihad. Dengan pendidikan yang baik maka membantu dalam menebar manfaat sebanyak-banyaknya bagi umat manusia.¹⁰⁰

e. Tingkat Pengangguran Terbuka

1. Pengertian Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan, tetapi belum bisa memperolehnya. Beberapa faktor penyebab pengangguran antara lain adalah jumlah lapangan pekerjaan yang minim, kualitas sumber daya manusia

¹⁰⁰ Irwan Habibi Hasibuan Irwan, "Konsep Pembangunan Manusia Berdasarkan Maqashid Syariah," *Jurnal Al-Fatih Global Mulia* 1, no. 1 (April 1, 2019): 17–34, <https://doi.org/10.59729/alfatih.v1i1.2>.

yang masih rendah, kemiskinan, kualitas pendidikan yang masih rendah, dan sebagainya. Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya usia yang tidak dalam masa sekolah, tetapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD - tamat SMA/ sederajat). Sedangkan di atas usia 18, namun masih sekolah dapatlah dikategorikan sebagai penganggur, meski untuk hal ini masih banyak yang memperdebatkannya.¹⁰¹

Pengangguran terbuka adalah kondisi ketika seseorang mencari pekerjaan aktif dan siap untuk bekerja tetapi belum berhasil menemukan pekerjaan yang mereka butuhkan. Ini adalah jenis pengangguran yang paling umum dan diukur oleh tingkat pengangguran resmi yang dilaporkan oleh pemerintah.¹⁰² Pengangguran terbuka adalah terciptanya pengangguran akibat dari lebih rendahnya penambahan lapangan kerja dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja. Pengangguran yang tinggi dapat menurunkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam masyarakat. Jika tingkat pengangguran rendah pertumbuhan ekonominya meningkat, begitu juga sebaliknya.¹⁰³

¹⁰¹ I Gusti Ayu Purnamawati and Gede Adi Yuniarta, *EKONOMI MAKRO Teori Dan Kebijakan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 97–98.

¹⁰² Zul Fadli et al., *Ekonomi Makro: Teori-Teori Pengantar* (CV. Gita Lentera, 2023), 8.

¹⁰³ Lidyawati Padang and Murtala Murtala, “PENGARUH JUMLAH PENDUDUK MISKIN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA,” *JURNAL EKONOMIKA INDONESIA* 9, no. 1 (November 28, 2020): 9, <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3167>.

TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pengangguran terbuka terdiri dari:¹⁰⁴

1. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
2. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
3. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
4. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Rumus yang dapat digunakan dalam tingkat pengangguran terbuka antara lain sebagai berikut :¹⁰⁵

$$\text{TPT} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$$

2. Teori Pengangguran

Ada beberapa teori ketenagakerjaan salah satunya teori Malthus dan Keynes.

a. Teori Malthus

Sesudah Adam Smith, Thomas Robert Malthus (1766-1834) dianggap sebagai pemikir klasik yang sangat berjasa dalam pengembangan pemikiran-pemikiran ekonomi. Buku Malthus yang dikenal paling luas adalah *Principles of Population*. Menurut Malthus manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan umat manusia.

¹⁰⁴ “Badan Pusat Statistik,” accessed January 18, 2024, <https://www.archive.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>. accessed January 10, 2024, <https://www.archive.bps.go.id/>.

¹⁰⁵ Zainal Arifin, Junita Herliani, and Hamdani, “Peramalan Pengangguran Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing Di Provinsi Kalimantan Timur” 4 (2019): 1.

Malthus tidak percaya bahwa teknologi mampu berkembang lebih cepat dari jumlah penduduk sehingga perlu dilakukan pembatasan dalam jumlah penduduk. Pembatasan ini disebut Malthus sebagai pembatasan moral.¹⁰⁶ Malthus mengatakan bahwa pada masyarakat modern dapat diartikan semakin pesatnya jumlah penduduk menghasilkan angkatan kerja yang semakin banyak, namun tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada karena jumlah kesempatan kerja semakin sedikit kemudian antar individu satu dengan yang lain saling bersaing untuk memperoleh pekerjaan dan yang tersisih dalam persaingan akan menjadi golongan penganggur. Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat.¹⁰⁷

b. Teori Keynes

Kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (*equilibrium*). Dalam posisi keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (*full-employed*). Dengan demikian di bawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah. Ketersediaan untuk bekerja dengan tingkat upah lebih rendah ini akan menarik

¹⁰⁶ Lucky Radita Alma, *ILMU KEPENDUDUKAN* (Malang: Wineka Media, 2019), 3.

¹⁰⁷ Farhan and Sugianto, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PULAU JAWA."

perusahaan untuk memperkerjakan mereka lebih banyak.

Kritikan Jhon Maynard Keynes (1883-1946) terhadap sistem klasik salah satunya adalah tentang pendapatnya yang mengatakan bahwa tidak ada mekanisme penyesuaian (*adjustment*) otomatis yang menjamin bahwa perekonomian akan mencapai keseimbangan pada tingkat penggunaan kerja penuh. Dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik di atas. Di manapun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja (*labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan pekerja dari penurunan tingkat upah. Walaupun tingkat upah diturunkan maka boleh jadi tingkat pendapatan masyarakat akan turun. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan akan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunnya harga-harga. Lebih parah jika harga-harga turun drastis maka kurva nilai produktivitas marginal dari tenaga kerja juga turun drastis dimana jumlah tenaga kerja yang tertampung menjadi semakin kecil dan pengangguran menjadi semakin bertambah luas.

3. Jenis-Jenis Pengangguran

Menurut Fadli, dkk dalam bukunya ekonomi makro, berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat dibedakan kedalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut¹⁰⁸.

a. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah perpindahan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain atau masuk ke pasar

¹⁰⁸ Fadli et al., *Ekonomi Makro*, 9.

kerja untuk pertama kalinya disebut pengangguran friksional. Ini adalah jenis pengangguran sementara yang mencari pekerjaan yang lebih sesuai dengan keterampilan dan preferensi mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan dalam industri, bisnis, atau geografi. Pengangguran friksional akan selalu terjadi walaupun perekonomian dalam kondisi pengerjaan penuh. Hal ini karena ada tenaga kerja baru yang masuk ke pasar kerja maupun para pekerja yang berpindah pekerjaan untuk mendapatkan upah yang lebih baik ataupun alasan lainnya.

b. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara keterampilan dan lokasi pekerja dengan permintaan akan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran dalam kategori ini mungkin memiliki keterampilan yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang tersedia atau mungkin tinggal di wilayah geografis di mana tidak tersedia pekerjaan yang sesuai.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya pengangguran struktural yaitu faktor alamiah dan faktor kebijakan.

1) Faktor Alamiah

Faktor alamiah terjadi karena adanya pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan bauran masukan yang dibutuhkan akan berubah. Perubahan ini menuntut adanya penyesuaian ekonomi agar produksi dapat berjalan. Pengangguran ini muncul apabila penyesuaian yang dilakukan lebih lambat dari kebutuhan yang diperlukan, hal ini akan membentuk kantong-kantong pengangguran di daerah, wilayah

industri, dan pekerjaan pekerjaan tertentu yang terjadi karena permintaan akan faktor produksi menurun lebih cepat dibandingkan dengan penawarannya.

2) Faktor Kebijakan

Faktor kebijakan terjadi karena pemerintah menetapkan kebijakan tertentu yang memerlukan waktu bagi perusahaan untuk melakukan perubahan permintaan tenaga kerja. Misalnya upah minimum provinsi (UMP). Kebijakan ini akan menyingkirkan orang dengan ketrampilan rendah dari pasar tenaga kerja maupun tenaga kerja yang baru masuk pasar tenaga kerja. Penetapan UMP mendorong perusahaan untuk mengambil tenaga kerja yang sudah berpengalaman untuk mengisi lowongan kerja pada sisi lain tenaga kerja yang baru atau yang kurang pengalaman akan tidak mampu bersaing dengan pekerja lama.

c. Pengangguran Siklikal

Jenis pengangguran ini adalah hasil dari perubahan siklus ekonomi. Selama periode resesi atau depresi ekonomi, aktivitas ekonomi menurun, dan perusahaan mulai merumahkan atau mengurangi tenaga kerja untuk mengurangi biaya. Selama periode ekspansi ekonomi, pengangguran siklikal biasanya meningkat selama periode resesi dan berkurang selama periode ekspansi ekonomi. Pengangguran siklikal dapat diukur sebagai jumlah orang yang mempunyai pekerjaan dikurangi orang yang seharusnya mempunyai pekerjaan pada kondisi ekonomi dalam pengerjaan penuh.

d. Pengangguran Upah Riil

Pengangguran ini terjadi karena upah riil terlalu tinggi terhadap komponen biaya produksi. Upah

yang terlalu tinggi atau berlebihan ini mendorong perusahaan untuk tidak melakukan kegiatan produksi karena nilai upah melebihi batas normal sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dari kegiatan produksi.

Berdasarkan ciri-cirinya pengangguran dibedakan lagi menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut :¹⁰⁹

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran jenis ini bisa dibilang cukup banyak karena memang belum memperoleh pekerjaan, padahal telah berusaha secara maksimal. Selain itu, pengangguran terbuka bisa juga disebabkan oleh aktivitas ekonomi yang menurun, kemajuan teknologi yang berdampak pada pengurangan tenaga kerja, serta kemunduran perkembangan suatu industri. Pengangguran ini muncul karena pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja, sehingga semakin banyak tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan. Tenaga kerja ini dalam jangka panjang tidak masuk dalam kegiatan ekonomi, mereka menganggur secara nyata dan penuh waktu.

b. Setengah Menganggur

Setengah menganggur Setengah menganggur merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena lapangan pekerjaan yang tidak tersedia. Pengangguran jenis ini biasanya bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu. Tenaga kerja tersebut mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu atau satu hingga empat jam sehari.

¹⁰⁹ Purnamawati and Yuniarta, *EKONOMI MAKRO Teori Dan Kebijakan*, 100.

c. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Salah satu alasannya adalah karena kecilnya suatu perusahaan, tetapi memiliki tenaga kerja yang terlalu banyak sehingga kegiatan yang dijalankan menjadi tidak efisien. Kelebihan tenaga kerja tersebut dapat digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

d. Pengangguran Bermusim

Pengangguran musiman merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja karena terikat pada musim-musim tertentu. Pengangguran jenis ini biasanya terjadi pada sektor pertanian dan perikanan. Sebab para petani tidak setiap hari aktif melakukan pekerjaan. Mereka akan benar-benar sibuk ketika memasuki musim panen atau musim tanam.

4. Faktor Penyebab Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran disebabkan pada permintaan tenaga kerja yang kurang atau ketidakcocokan pekerjaan. Pengangguran tanpa permintaan terjadi ketika kurangnya pekerjaan dibandingkan dengan pengangguran. Dengan kata lain, pengangguran tanpa permintaan terjadi ketika tidak ada pekerjaan yang tersedia secara instan.¹¹⁰

Menurut Ishak, terjadinya pengangguran disebabkan antara lain sebagai berikut :¹¹¹

¹¹⁰ Jiwoon Kim, “2014년 이후 실업률 상승에 대한 요인 분석 (Analysis on the Increase in Unemployment Rates Since 2014),” SSRN Scholarly Paper (Rochester, NY, November 6, 2018), <https://papers.ssrn.com/abstract=3324147>.

¹¹¹ Khodijah Ishak, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia,” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 7, no. 1 (June 29, 2018): 22–38.

1. Kondisi perekonomian.
2. Kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada masyarakat.
3. Rendahnya tingkat pendidikan.
4. Kurangnya keahlian dan keterampilan yang dimiliki pencari kerja.
5. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang lebih kecil dari jumlah pencari pekerjaan.
6. Kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja.
7. Faktor-faktor lainnya (seperti pilih-pilih pekerjaan).
8. Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan *softskill* budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.

Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja yang disebabkan antara lain; perusahaan yang menutup/mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif; peraturan yang menghambat investasi, hambatan dalam proses ekspor impor, dan lain-lain. Dalam menangani masalah pengangguran Pemerintah harus cepat tanggap dalam pemecahan masalah pengangguran. Masalah Pengangguran memang tidak mudah, Pemerintah harus mengikutsertakan peran pendidikan dalam menurunkan tingkat pengangguran.

5. Dampak Tingkat Pengangguran Terbuka

Beberapa dampak dari pengangguran dibedakan menjadi dua aspek yaitu yang pertama dalam kegiatan perekonomian, pengangguran dapat memberikan dampak terhadap negara dan masyarakat. Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang

tangguh. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran.

1. Pengangguran membuat masyarakat tidak dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang mungkin mereka capai.
2. Pengangguran menyebabkan penurunan pendapatan pajak pemerintah karena tingkat kegiatan ekonomi yang rendah yang menghasilkan penurunan pendapatan pajak.
3. Tingkat pengangguran yang tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi karena dampak negatif pengangguran terhadap kegiatan sektor swasta, yang pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Kedua, pengangguran yang diakibatkan oleh keuntungan kelesuan kegiatan perusahaan yang rendah menyebabkan berkurangnya keinginan untuk melakukan investasi.¹¹²

Dalam situasi seperti ini, perusahaan tidak akan termotivasi untuk melakukan investasi di masa yang akan datang. Selain itu, akan ada pengangguran yang disebabkan oleh penurunan kegiatan bisnis, yang pada gilirannya mengurangi keuntungan perusahaan. Bisnis tidak mau investasi jika mereka memiliki keuntungan yang rendah, sehingga situasi ini akan menghambat pertumbuhan ekonomi di masa mendatang.

Dampak selanjutnya yaitu pengangguran terhadap masyarakat dan individu. Pengangguran akan memengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Beberapa keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran antara lain :

¹¹² Purnamawati and Yuniarta, *EKONOMI MAKRO Teori Dan Kebijakan*, 101–102.

1. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian atau pendapatan, yang dapat menyebabkan konflik dan ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga.
2. Pengangguran menyebabkan kehilangan atau kehilangan keterampilan. Dimana keterampilan hanya dapat dipertahankan apabila digunakan dalam pekerjaan dan keterampilan pekerja akan menurun karena pengangguran yang lama.
3. Pengangguran dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat terhadap pemerintah.¹¹³

6. **Tingkat Pengangguran Terbuka dalam Pandangan Ekonomi Islam**

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah SWT QS At-Talaq ayat 7 :

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ
 اللَّهُ ۗ لَا يَكْلَفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ
 يُسْرًا

“Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah

¹¹³ Dina Sartika and Leli Putri Ansari, “Fenomena Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Aceh Barat,” *Regress: Journal of Economics & Management* 2, no. 2 (November 13, 2022): 236–44, <https://doi.org/10.57251/reg.v2i2.677>.

kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.” (QS. At-Talaq [65]:7).¹¹⁴

Berdasarkan ayat di atas bahwa dalam Islam tidak ada istilah pengangguran, karena setiap muslim diajarkan untuk rajin dan menolak semua kemalasan sesuai dengan ayat di atas “*Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan sesuai dengan keadaan dan setelah kesulitan pasti ada kemudahan*”. Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset ke jurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya.¹¹⁵

B. Pengajuan Hipotesis

a. Kerangka Berpikir

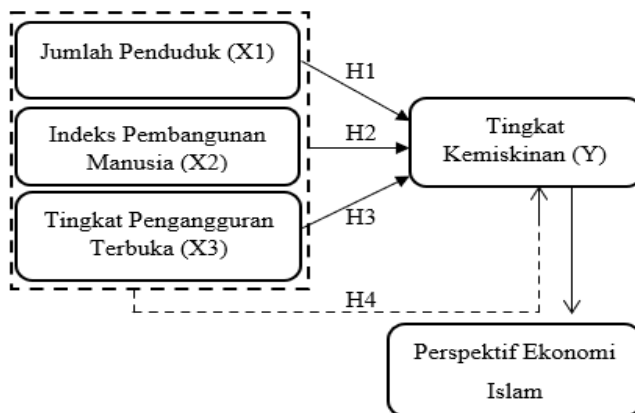
Kerangka berpikir digunakan untuk mempermudah penulis mengetahui arah tujuan penelitiannya. Berdasarkan pemaparan peneliti dapat diketahui bahwa tingkat kemiskinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kerangka berpikir ini akan berfungsi untuk memfasilitasi penelitian yang dilakukan serta memperjelas dan menekankan akar pemikiran dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan (variabel terikat) adalah Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (variabel bebas). Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh tersebut penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi data panel.

¹¹⁴ Quraish Shihab, *Al-Quran Dan Maknanya*.

¹¹⁵ Amsah Hendri Doni et al., “PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DAN KOVENSIONAL,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)* 2, no. 3 (December 30, 2022): 1–10, <https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i1.20>.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :

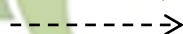
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



Keterangan :



: Secara Parsial



: Secara Simultan

b. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian. Hipotesis juga merupakan jawaban awal untuk pertanyaan penelitian, yang kebenarannya diperiksa dengan menggunakan data empiris (fakta lapangan) yang dikumpulkan. Hipotesis dapat benar atau terbukti dan tidak terbukti setelah didukung oleh fakta-fakta yang telah dikumpulkan.¹¹⁶ Dengan mengacu pada rumusan masalah, tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis secara parsial :

¹¹⁶ Rifka Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (TOHAR MEDIA, 2022), 28.

a. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia

Menurut Todaro dan Smith menyatakan bahwa kemiskinan tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi saja namun juga dilihat dari aspek sosial salah satunya yaitu peningkatan jumlah penduduk yang tidak merata. Jumlah penduduk yang lebih besar sebenarnya merupakan pasar potensial yang menjadi sumber permintaan berbagai barang dan jasa.¹¹⁷

Teori Malthus mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang berkelanjutan merupakan faktor yang diperlukan untuk mendukung permintaan tambahan. Akan tetapi di sisi lain, penambahan penduduk yang semakin tinggi dikawatirkan dapat memberikan efek negatif terhadap masalah kemiskinan. Pertumbuhan penduduk yang pesat menyebabkan munculnya masalah keterbelakangan dan menyebabkan semakin jauhnya peluang pembangunan.¹¹⁸

Secara empiris berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rapika Kesatriani Damanik dan Selna Aprilia Sidauruk pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2008-2017.¹¹⁹ Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafi Taufik Ashari dan Moh. Athoillah pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di kawasan Tapal Kuda. Hal tersebut berarti apabila

¹¹⁷ Michael P Todaro and Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan* (Jakarta: Erlangga, 2009).

¹¹⁸ Fadli et al., *Ekonomi Kependudukan*, 30–33.

¹¹⁹ Damanik and Sidauruk, "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA."

jumlah penduduk bertambah maka kemiskinan juga akan semakin meningkat.¹²⁰

Berdasarkan pada beberapa literatur di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_{a1} : Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022.

b. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia

Menurut Arsyad salah satu strategi pengetasan kemiskinan adalah dengan pembangunan sumber daya manusia. Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan dan gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi angka kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan penduduk.¹²¹

Menurut Ardian, bahwa jika suatu daerah mempunyai nilai IPM yang tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakatnya juga harus tinggi, atau nilai IPM yang tinggi akan mengurangi jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan.¹²²

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggi Irma Lismana dan Hadi

¹²⁰ Rafi Taufik Ashari and Mohammad Athoillah, "ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, UPAH MINIMUM, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI KAWASAN TAPAL KUDA," *Journal of Development Economic and Social Studies* 2, no. 2 (April 30, 2023): 313–26.

¹²¹ Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*.

¹²² Ardian, Yulmardi, and Bhakti, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi."

Sumarsono pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di wilayah Jawa Barat, sehingga peningkatan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan.¹²³ Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nur Azizah dan Binti Nur Aisyah pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara indeks pembangunan manusia dengan kemiskinan di Jawa Timur.¹²⁴

Berdasarkan pada beberapa literatur di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_{a2} : Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022.

c. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia

Menurut teori Malthus mengatakan bahwa pada masyarakat modern dapat diartikan semakin bertambahnya jumlah penduduk menghasilkan angkatan kerja yang semakin banyak, namun tidak sesuai dengan kesempatan kerja yang tersedia karena jumlah kesempatan kerja semakin berkurang dan antar masyarakat saling bersaing untuk memperoleh pekerjaan kemudian yang tersisih dalam persaingan akan menjadi golongan penganggur. Pengangguran

¹²³ Lismana and Sumarsono, "Analysis of the Effect of Population Growth, Human Development Index and Unemployment Rate on Poverty in West Java Province 2017-2020."

¹²⁴ Azizah and Asiyah, "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR."

adalah masalah makroekonomi yang memengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling serius.¹²⁵

Menurut Keynes dalam penelitian Utami, dkk mengatakan bahwa sumber utama pengangguran di masyarakat, yang menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah, adalah kurangnya permintaan barang dan jasa. Jika permintaan barang dan jasa menurun, produksi perusahaan juga membutuhkan pekerja yang lebih sedikit, sehingga pengangguran dapat meningkat.¹²⁶

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridho Andykha, dkk pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.¹²⁷ Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nur Azizah dan Binti Nur Aisyah pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut berarti apabila tingkat pengangguran terbuka meningkat maka kemiskinan juga akan semakin meningkat.¹²⁸

¹²⁵ Muhammad Farhan and Sugianto Sugianto, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PULAU JAWA," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 4 (March 9, 2022): 243–58, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.29>.

¹²⁶ Utami, Nurfalah, and Desmawan, "ANALISIS ADANYA PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2021."

¹²⁷ Andhykha, Handayani, and Woyanti, "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah."

¹²⁸ Azizah and Asiyah, "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR."

Berdasarkan pada beberapa literatur di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_{a3} : Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022.

2. Hipotesis secara simultan :

a. Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurjannah, dkk pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau.¹²⁹

Berdasarkan pada beberapa literatur di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_{a4} : Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022.

¹²⁹ Sari and Yovita, "ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2002-2021."

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji *t* Parsial yang dilakukan pada *independent variable* (Jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka) diketahui bahwa :
 - a. Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk tidak secara langsung atau kuat menurunkan tingkat kemiskinan. Ini bisa terjadi karena pertumbuhan jumlah penduduk tidak diiringi dengan peningkatan kualitas pendidikan, keterampilan, dan kesempatan kerja yang memadai. Selain itu, distribusi kekayaan yang tidak merata dan kurangnya infrastruktur serta layanan publik yang memadai dapat menghambat manfaat potensial dari pertumbuhan penduduk untuk menurunkan kemiskinan Provinsi di Indonesia.
 - b. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan dimana Indeks Pembangunan Manusia suatu daerah yang semakin membaik atau tinggi akan memberikan kualitas sumber daya manusia yang semakin berkualitas tinggi sehingga mampu untuk menurunkan angka kemiskinan disuatu daerah tersebut. Hasil regresi ini ditunjang dengan data bahwa adanya kecenderungan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia tahun 2018-2022 pada sebagian besar pada Provinsi di Indonesia.
 - c. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di

Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat pengangguran secara langsung meningkatkan jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan dan memperburuk kondisi ekonomi secara keseluruhan, serta jika tidak diimbangi penciptaan lapangan kerja yang cukup, maka akan timbul ketidaksesuaian antara jumlah orang yang mencari pekerjaan dan jumlah pekerjaan yang tersedia. Sehingga dapat memperparah kondisi kemiskinan Provinsi di Indonesia.

2. Pengaruh variabel Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, hipotesis yang dibangun adalah Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022. Adapun nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.262297 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 26,22%. Sedangkan sisanya 73,78% lainnya dipengaruhi variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.
3. Dalam perspektif ekonomi Islam, kemiskinan dipandang sebagai suatu keadaan yang tidak dianjurkan karena dapat membuat seseorang menjadi kufur sehingga Islam menganjurkan umatnya untuk senantiasa berusaha menjadi orang yang berkecukupan, tetap optimis dalam berusaha mencari rezeki sebagai motivasi meningkatkan produktifitas, dan meningkatkan kesabaran sebagai benteng mental menghadapi kondisi yang kurang memadai, serta beriman kepada Allah SWT. Karena Allah SWT telah menjamin semuanya untuk umat yang taat dan senantiasa berusaha. Islam menjelaskan berbagai solusi dan jalan dalam meningkatkan taraf hidup yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan yaitu di antaranya dengan menerapkan prinsip ekonomi islam

seperti bekerja, zakat sedekah, dan mencukupi keluarga yang lemah.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dijelaskan, maka penulis hendak memberikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

- a. Diharapkan mampu membantu mengatasi kemiskinan dan pemerataan antara perkotaan dan perdesaan agar tidak adanya lagi ketimpangan, dengan cara memberikan bantuan kepada golongan masyarakat menengah kebawah dan menyediakan pekerjaan yang layak sehingga pemerataan dapat terjadi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Gorontalo, Aceh, Bengkulu, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, Lampung, Sumatera Selatan, DI Yogyakarta, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur dapat meningkat.
- b. Diharapkan secara bersama-sama mengevaluasi pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat agar berdampak positif terhadap tingkat kemiskinan, seperti membatasi usia terendah perkawinan, menambah fasilitas pendidikan untuk menunda usia perkawinan dan migrasi untuk pemerataan penduduk disetiap daerah.
- c. Diharapkan untuk lebih fokus dalam meningkatkan lagi pembangunan manusia pada provinsi di Indonesia agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Karena sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu berinovasi dan bersaing dalam dunia kerja. Atau bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan mampu menyerap tenaga kerja sehingga angka pengangguran juga dapat turun.
- d. Diharapkan secara bersama-sama mampu meningkatkan kualitas para pekerja, dengan cara memberikan sosialisasi pembinaan bagi para pekerja atau buruh dan diimbangi

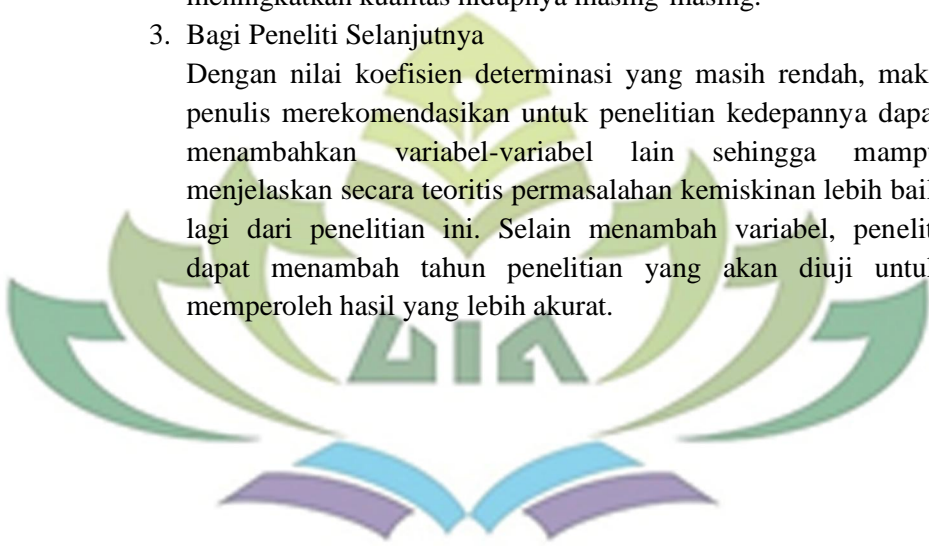
dengan peningkatan kesempatan kerja. Sehingga dapat meningkatkan penyerapan ketenagakerjaan, dan berkurangnya tingkat pengangguran yang ada di perkotaan atau perdesaan di setiap provinsi.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat harus mampu mendorong dan mendukung kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menurunkan tingkat kemiskinan. Masyarakat sebagai salah satu objek pembangunan manusia harus mampu mandiri dan meningkatkan kualitas hidupnya masing-masing.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan nilai koefisien determinasi yang masih rendah, maka penulis merekomendasikan untuk penelitian kedepannya dapat menambahkan variabel-variabel lain sehingga mampu menjelaskan secara teoritis permasalahan kemiskinan lebih baik lagi dari penelitian ini. Selain menambah variabel, peneliti dapat menambah tahun penelitian yang akan diuji untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.



DAFTAR RUJUKAN

BUKU :

- Agustianti, Rifka, Pandriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi, L. Angelianawati, Iगत Meliana, Effi Alfiani Sidik, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA, 2022.
- Algifari, *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Dengan Eviews 11*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2021.
- Alma, Lucky Radita. *ILMU KEPENDUDUKAN*. Malang: Wineka Media, 2019.
- Arfiani, Devi. *Berantas Kemiskinan*. Alprin, 2020.
- Arifin, Zainal, Junita Herliani, and Hamdani. "Peramalan Pengangguran Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing Di Provinsi Kalimantan Timur" 4 (2019): 1.
- Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2010.
- Arsyad, Lincoln. *MODUL 1 EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI*, 2015.
- Bhinadi, Ardito. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish, 2017.
- BPS Kabupaten Sidoarjo. *Booklet Analisis Indeks Pembangunan Manusia*. Kota Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2017.
- Elina, Maria. *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Eureka Media Aksara, 2023. <https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/560084/>.
- Fadli, Zul, Ni Desak Made Santi Diwyarthi, Emi Suwarni, Imtihan, Syamsu Rijal, Muhammad Hatta, and Ana Fitriyatul Bilgies. *Ekonomi Kependudukan*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Fadli, Zul, Ade Onny Siagian, Nurganda Siregar, Dona Amelia, Fandra Dikhi Januardani, Nanda Harry Mardika, Dedi

Herdiansyah, Sriwanti Belani, Abdurohlim, and Muhammad Jamil. *Ekonomi Makro: Teori-Teori Pengantar*. CV. Gita Lentera, 2023.

Hasan, Muhammad, and Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Edited by Muhammad Hasan. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018. <http://eprints.unm.ac.id/10706/>.

Huraerah, Abu. *Kebijakan Perlindungan Sosial: Teori dan Aplikasi Dynamic Governance*. Nuansa Cendekia, 2022.

Intyas, Candra Adi, Edi Susilo, and Erlinda Indrayani. *Modal Sosial dan Kemiskinan Nelayan*. Universitas Brawijaya Press, 2022.

Jaharuddin, and Bambang Sutrisno. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2019.

Katsir, Ibnu. *Ringkasan TAFSIR IBNU KATSIR Dari Jus 1 Sampai Jus 30*. Jabal, n.d.

Khaeron, Herman. *Islam, Manusia, dan Lingkungan Hidup*. Nuansa Cendekia, 2023.

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. 4th ed. Penerbit Erlangga, 2014.

Kurnia, Rohmat, Deddy Subandi, and Kuswoto. *KAMUS POPULER BAHASA INDONESIA*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017.

Kusumaningtyas, Eviatiwi, Sugiyanto, Eko Subagyo, Wahyu Catur Adinugroho, Jufri Jacob, Yunike Berry, Ani Nuraini, Sudjono, and Silvana Syah. *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*. Academia Publication, 2022.

Lembaga Demografi FEB UI. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kecamatan Kota Depok 2019*. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok, 2019.

Pangestuty, Farah Wulandari, and Ferry Prasetyia. *Ekonomi Pembangunan: Kajian Teoretis dan Studi Kasus*. Universitas Brawijaya Press, 2021.

- Panjawa, Jihad Lukis, Retno Sugiharti, and Penerbit Pustaka Rumah Cinta. *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial-Ekonomi*. Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- Priyatno, Duwi. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Penerbit Andi, 2023.
- Purnamawati, I Gusti Ayu, and Gede Adi Yuniarta. *EKONOMI MAKRO Teori Dan Kebijakan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Quran dan Maknanya*. Lentera Hati, 2020.
- Suharto, Rachmad Budi. *TEORI KEPENDUDUKAN*. Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2020.
- T.Muhyiddin, Nurlina, M. Irfan Tarmizi, and Anna Yulianita. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial; Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Todaro, Michael P, and Stephen C Smith. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Umar, Husein. *Metode riset bisnis: panduan mahasiswa untuk melaksanakan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi*. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

JURNAL :

- A. Jajang W. Mahri, -, - M. Nur Rianto Al Arif, - Tika Widiastuti, and - Muhamad Fajri. "Ekonomi Pembangunan Islam." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research; Publisher: Atlantis Press* 1, no. 1 (2021): Juni. <https://doi.org/10/Surat%20Tugas%20Menguji.pdf>

- Agustina, Eka, Mohd. Nur Syechalad, and Abubakar Hamzah. "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENGANGGURAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH." *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM* 4, no. 2 (July 1, 2019): 265–83. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>.
- Andhykha, Ridho, Herniwati Retno Handayani, and Nenik Woyanti. "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah." *Media Ekonomi dan Manajemen* 33, no. 2 (July 16, 2018). <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>.
- Ardian, Reki, Yulmardi Yulmardi, and Adi Bhakti. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi." *Jurnal Ekonomi Aktual* 1, no. 1 (August 3, 2021): 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>.
- Arifqi, Moh Musfiq. "Konsep Empowerment Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Islam (Telaah Kritis Pemikiran Ibnu Khaldun dan Umer Chapra)." *Al-Tijary*, July 18, 2019, 125–38. <https://doi.org/10.21093/at.v4i2.1356>.
- Ashari, Rafi Taufik, and Mohammad Athoillah. "ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, UPAH MINIMUM, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI KAWASAN TAPAL KUDA." *Journal of Development Economic and Social Studies* 2, no. 2 (April 30, 2023): 313–26.
- Ayuningtyas, Nastiti Novia, Arfiah Busairi, and Andriawan Kustiawan. "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Samarinda." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)* 3, no. 4 (November 3, 2018). <https://doi.org/10.29264/jiem.v3i4.3790>.

- Azizah, Aulia Nur, and Binti Nur Asiyah. "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 12 (November 15, 2022): 2697–2718. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.420>.
- Dalimunthe, Mawardi. "Mengatasi Kemiskinan Dalam Islam (Kajian AlQuran Dan Al-Hadis)." *Journal of Islamic Law El Madani* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.55438/jile.v1i1.8>.
- Damanik, Rapika Kesatriani, and Selna Aprilia Sidauruk. "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA." *Jurnal Darma Agung* 28, no. 3 (December 7, 2020): 358–68. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>.
- Dewi, Sita. "PENDUDUK DAN EKONOMI (KASUS DI INDONESIA)." *JURNAL MITRA MANAJEMEN* 7, no. 1 (October 14, 2020). <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/524>.
- Dinata, Shidiq Ramdan, Mahendra Romus, and Yanti Yanti. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2003-2018." *Jurnal Al-Iqtishad* 16, no. 2 (December 31, 2020): 116–37. <https://doi.org/10.24014/jiq.v16i2.10120>.
- Doni, Amsah Hendri, Fifa Alfiona, Wira Andespa, and Al-Amin AlAmin. "PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DAN KOVENSIONAL." *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)* 2, no. 3 (December 30, 2022): 1–10. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i1.20>.

- Farhan, Muhammad, and Sugianto Sugianto. "ANALISIS FAKTORFAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PULAU JAWA." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 4 (March 9, 2022): 243–58. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.29>.
- Hakim, Lukman, and Ahmad Danu Syaputra. "Al-Qur'an Dan Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (October 29, 2020): 629–44. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>. Hamdani. "Kemiskinan Dalam Pandangan Ekonomi Syariah Poverty With Economic Syariah." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 9, no. 2 (2015): 199–212.
- Hia, Iman, Sirojuzilam Sirojuzilam, and M. Syafii. "Analysis of The Effect of Economic Growth, Literacy Rate, Life Expectation and Open Unemployment Rate on Poverty in Nias Islands." *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)* 2 (June 16, 2023): 193–204. <https://doi.org/10.54443/sj.v2i2.128>.
- Hutabarat, Willy, Sofyan Syahnur, and Taufiq Dawood. "How Population, Economic, Inequality and Unemployment Contribute Affect Indonesian's Poverty." *International Journal of Advances in Social Sciences and Humanities* 2 (February 28, 2023): 8–14. <https://doi.org/10.56225/ijassh.v2i1.92>.
- Irwan, Irwan Habibi Hasibuan. "Konsep Pembangunan Manusia Berdasarkan Maqashid Syariah." *Jurnal Al-Fatih Global Mulia* 1, no. 1 (April 1, 2019): 17–34. <https://doi.org/10.59729/alfatih.v1i1.2>.
- Isda, Milda Novtari, Israk Ahmadsyah, and Nevi Hasnita. "ANALISIS KONSEP KEMISKINAN (STUDI KOMPARATIF KONSEP BADAN PUSAT STATISTIK DAN KONSEP EKONOMI

- ISLAM).” *Journal of Sharia Economics* 2, no. 1 (June 30, 2021): 1–21.
- Ishak, Khodijah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia.” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 7, no. 1 (June 29, 2018): 22–38.
- Jacobus, Elvira Handayani, Paulus Kindangen, and Een N. Walewangko. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI SULAWESI UTARA.” *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH* 19, no. 3 (2018): 86–103. <https://doi.org/10.35794/jpekd.32744.19.3.2018>.
- Kakisina, Charlota Stella. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN JAYAWIJAYA.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.55049/jeb.v7i2.30>.
- Kim, Jiwoon. “2014년 이후 실업률 상승에 대한 요인 분석 (Analysis on the Increase in Unemployment Rates Since 2014).” SSRN Scholarly Paper. Rochester, NY, November 6, 2018. <https://papers.ssrn.com/abstract=3324147>.
- Leonita, Lily, and Rini Kurnia Sari. “PENGARUH PDRB, PENGANGGURAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA.” *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 3, no. 2 (October 17, 2019): 1–8. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>.
- Lismana, Anggi Irmaa, and Hadi Sumarsono. “Analysis of the Effect of Population Growth, Human Development Index and Unemployment Rate on Poverty in West Java Province 2017-2020.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 20, no. 01 (June 30, 2022): 88–97. <https://doi.org/10.22219/jep.v20i01.20286>.
- Maulana, Angga, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto. “PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP

PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM.” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 1 (February 22, 2022): 220–29. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>

Melati, Petronella Mira, and Kris Suryowati. “APLIKASI METODE COMMON EFFECT, FIXED EFFECT, DAN RANDOM EFFECT UNTUK MENGANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,” 2018. https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/STATISTIKA/article/download/1079/866?__cf_chl_tk=KICQ_BOVfkaxS75eyu9uMXPRCvImfXSyDO D8rw5qOtM-1714102785-0.0.1.1-1599.

Nafi’ah, Bariyyatin. “Analisis Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (July 1, 2021): 953–60. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2206>.

Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda. “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (June 29, 2020): 212–22. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>.

Padang, Lidyawati, and Murtala Murtala. “PENGARUH JUMLAH PENDUDUK MISKIN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA.” *JURNAL EKONOMIKA INDONESIA* 9, no. 1 (November 28, 2020): 9. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3167>.

Prasetyoningrum, Ari Kristin, and U. Sulia Sukmawati. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di

Indonesia.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 217–40.

Priseptian, Laga, and Wiwin Priana Primandhana. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan.” *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 24, no. 1 (January 31, 2022): 45–53. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10362>.

Rahayu, Yunie. “ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PDRB PER KAPITA, DAN JUMLAH PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI JAMBI.” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 2, no. 1 (March 23, 2018): 165–74. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.40>.

Ramadanisa, Nadhifa, and Nunuk Triwahyuningtyas. “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI LAMPUNG.” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 7 (May 20, 2022): 1049–62. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.121>.

Ristika, Ema Dian, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur.” *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 2 (November 15, 2021): 129–36. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>.

Rofik, Mochamad, Novi Puji Lestari, and Rizkia Septianda. “Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Di Kalimantan Barat.” *Jurnal Inovasi Ekonomi* 3, no. 02 (December 3, 2018). <https://doi.org/10.22219/jiko.v3i02.7167>.

Sari, Lapeti, Nurjannah, and Indri Yovita. “ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN

TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2002-2021.” *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 1 (July 27, 2022): 567–74. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.721>.

Sartika, Dina, and Leli Putri Ansari. “Fenomena Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Aceh Barat.” *Regress: Journal of Economics & Management* 2, no. 2 (November 13, 2022): 236–44. <https://doi.org/10.57251/reg.v2i2.677>.

Sianturi, Vania Grace, M. Syafii, and Ahmad Albar Tanjung. “Analisis Determinasi Kemiskinan Di Indonesia Studi Kasus (2016- 2019).” *Jurnal Samudra Ekonomika* 5, no. 2 (September 30, 2021): 125–33. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4270>.

Suci, Lestari, Muhammad Addainuri, and Maulana Abidin. “The Effect of Economic Growth, Education, Unemployment, and Human Development Index on Poverty in the Special Region of Yogyakarta for Period 2015-2021: *Development Economy*.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 8 (December 7, 2023): 284–96. <https://doi.org/10.20473/jiet.v8i2.51028>.

Suripto, and Lalu Subayil. “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGANGGURAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI D.I.YOGYAKARTA PRIODE 2010-2017.” *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (April 25, 2020): 127–43.

Tampubolon, Hyashinta, Iskandar Muda, and Ayush Kumar. “The Effect of Total Population, Median Income, and Unemployment Rate on Poverty Risk in Europe.” *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, December 17, 2023, 430–34.

Ulya, Husna Ni`matul. “PARADIGMA KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KONVENSIONAL.” *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (June 20, 2018): 129–53. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v1i1.1448>

- “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA.” Accessed January 18, 2024. [https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2013/24TAH UN2013 UU. HTM](https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2013/24TAH_UN2013_UU.HTM).
- UNDP. “Human Development Report 2020.” *Human Development Reports*. United Nations, December 15, 2020. <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-2020>.
- Utami, Nabila Dwi, Rosiana Nurfalah, and Deris Desmawan. “Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2021.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (September 20, 2022): 162–75.
- Utaminingsih, Alifiulahtin, Irma Fitriana Ulfah, and Sumi Lestari. *Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berperspektif Psikologis*. Universitas Brawijaya Press, 2020.
- Wenagama, I Wayan, and Anak Agung Eriek Estrada. “PENGARUH Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan | E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana,” 2020. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/50793>.
- Widodo, Edy, Dhea Laksmi Arya Primananda, Diannita Eka Putri, Falah Novayanda Adlin, and Shafa Bunga Faradilla. “ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KALIMANTAN TIMUR MENGGUNAKAN REGRESI DATA PANEL.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Statistika 2* (May 30, 2022). <http://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/view/902>
- Zuhdiyaty, Noor, and David Kaluge. “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir.” *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 11, no. 2 (2017): 27–31. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.42>.

WEBSITE :

“Badan Kebijakan Fiskal - Tingkat Kemiskinan Berhasil Ditahan, Rasio Gini Menurun.” Accessed January 14, 2024.
<https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/459>.

“Badan Pusat Statistik.” Accessed January 10, 2024.
<https://www.archive.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1>.

“Badan Pusat Statistik.” Accessed January 10, 2024.
<https://www.archive.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>.

“Badan Pusat Statistik.” Accessed January 10, 2024.
<https://www.archive.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>.

“Badan Pusat Statistik.” Accessed January 18, 2024.
<https://www.archive.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>.

“Badan Pusat Statistik.” Accessed January 10, 2024.
<https://www.archive.bps.go.id/>.

“Badan Pusat Statistik.” Accessed January 18, 2024.
<https://www.archive.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1>.

“Badan Pusat Statistik.” Accessed January 18, 2024.
<https://www.archive.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>.

“Badan Pusat Statistik.” Accessed January 18, 2024.
<https://sukoharjokab.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>.

“Badan Pusat Statistik.” Accessed January 18, 2024.
<https://tanjabtimkab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>.

Badan Pusat Statistik. “Laju Pertumbuhan Penduduk - Tabel Statistik,” 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NiMy/laju-pertumbuhan-penduduk.html>.

“Pengeluaran Penduduk Miskin Papua Paling Jauh Di Bawah Garis Kemiskinan,” accessed July 17, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/17/pengeluaran-penduduk-miskin-papua-paling-jauh-di-bawah-garis-kemiskinan>.

“Poverty Rate by Country 2024.” Accessed February 8, 2024. <https://worldpopulationreview.com/countryrankings/poverty-rate-by-country>.

World Bank Open Data. “World Bank Open Data.” Accessed February 8, 2024. <https://data.worldbank.org>.

